

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SALAT SISWA KELAS 5B MI
MIFTAHUT THULAB KARANGAWEN DEMAK
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah



Oleh :

ANA IMANIYAH

NIM : 2003096005

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ana Imaniyah
NIM : 2003096005
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SALAT SISWA KELAS 5B MI MIFTAHUT
THULAB KARANGAWEN DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 November 2024

Pembuat Pernyataan ,



Ana Imaniyah
NIM. 2003096005

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : **Implementasi Pembiasaan Salat Siswa Kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak**
Penulis : Ana Imaniyah
NIM : 2003096005
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semarang, 9 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang /Penguji I,

Sekretaris Sidang /Penguji II,

Dr. Hanifan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP : 198908222019031014

Arsan Shanie, M.Pd
NIP : 199006262019031015

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,

Dra. Ani Hidavati, M.Pd
NIP : 196112051993032001



Nur Khikmah, M.Pd.I.
NIP : 199203202023212042

Pembimbing,

Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP : 197308262002121001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 18 November 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : **Implementasi Pembelajaran Kitab Fashalatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Siswa (Studi Kasus Kelas 5 Di Mi Miftahut Thulab Karagawen Demak)**

Nama : Ana Imaniyah
NIM : 2003096005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang *Munaqasyah*.

Wassalamualaikum wr. wb

Pembimbing,



Dr. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 197308262002121001

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SALAT SISWA KELAS 5B MI MIFTAHUT THULAB KARANGAWEN DEMAK**
Penulis : Ana Imaniyah
NIM : 2003096005

Salat merupakan ibadah yang wajib dikerjakan bagi setiap umat Islam yang telah baligh. Akan tetapi, mengajarkan tata cara salat yang benar terhadap anak-anak merupakan kewajiban bagi orang dewasa. Tujuannya agar anak memiliki pembiasaan baik untuk selalu menunaikan perintah salat nantinya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara detail pelaksanaan pembiasaan salat, khususnya siswa kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa sekolah dasar yang meninggalkan perintah salat atas dasar tidak mengetahui tata cara salat yang benar, tidak menghafal bacaan salat serta lupa mengerjakan ibadah salat karena malas mengerjakannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, pengumpulan datanya dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi datanya diperoleh dari kepala madrasah, guru kelas 5B serta siswa kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak. Sedangkan analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan pembiasaan salat siswa kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak, serta (2) Implementasi pembiasaan salat dalam kemampuan ibadah salat siswa kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak. Kemampuan ibadah salat pada siswa ini ditandai dengan, pelafadzan bacaan salat yang benar, menghafal bacaan salat serta dapat menyesuaikan antara gerakan dengan bacaan.

Kata Kunci : *Pembiasaan Salat, Siswa Kelas 5B, Madrasah Ibtidaiyah*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'a
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ى	Y
ض	Dh		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan menyebut nama Allah, Tuhan semesta alam, yang maha pengasih dan penyayang, atas segala puji bagi-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SALAT SISWA KELAS 5B MI MIFTAHUT THULAB KARANGAWEN DEMAK**

Shalawat dan salam senantiasa dipanjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Kristi Liani Purwanti, S.SI, M,PD, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Ani Hidayati M.Pd, selaku wali dosen yang senantiasa memberikan saran dan motivasi terbaik mulai dari menjadi mahasiswa baru sampai proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Ubaidillah, M.AG, selaku pembimbing yang bertanggung jawab serta kesabarannya dalam memberikan arahan yang cermat, kebenaran yang bermanfaat, dan saran yang sangat baik selama penyusunan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih yang sebenar-benarnya kepada seluruh dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

6. Bapak Hudallah, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MI Miftahut Thulab Karangawen Demak, yang telah mengizinkan penelitian sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.
7. Bapak Aly Subhan, S.Pd.I., selaku Guru kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait topik penelitian yang diangkat oleh peneliti.
8. Keluargaku tercinta, terutama kedua orang tuaku yang selalu mendampingi, memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan motivasi.
9. Sahabat-sahabatku tercinta di MAN 1 Kota Semarang, PGMI 2020, PPL MI Nashrul Fajar Semarang serta KKN Desa Pegandon yang menjadi keluarga baruku yang tidak dapat kusebutkan satu per satu. Terima kasih banyak atas dukungan, kasih sayang, perhatian dan motivasinya.
10. Aku, diriku, Ana Imaniyah, terima kasih karena selalu kuat dan berusaha sebaik mungkin

Akhirnya, penulis dengan senang hati menerima kritik yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dan berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan bacaan tambahan terkait topik penelitian ini.

Semarang, 18 November 2024
Penulis,



Ana Imaniyah
NIM. 2003096005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAM AN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SALAT SISWA KELAS 5B	
MI MIFTAHUT THULAB KARANGAWEN DEMAK	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Pembiasaan Ibadah Salat	7
2. Seputar Buku Risalah Tuntunan Salat Lengkap	15
3. Kemampuan Ibadah Shalat Siswa	17
B. Kajian Pustaka Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	42

BAB III : METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber data Penelitian	44
D. Fokus Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	55
A. Deskripsi Data	
1. Pelaksanaan Pembiasaan Salat Kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak melalui Buku Risalah Tuntunan Salat Lengkap.....	55
2. Hasil Pembiasaan Salat Siswa melalui Buku Risalah Tuntunan Salat dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Salat Siswa Kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak	62
B. Analisis Data	
1. Pelaksanaan Pembiasaan Salat Kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak melalui Buku Risalah Tuntunan Lengkap.....	65
2. Hasil Pembiasaan Salat Siswa melalui Buku Risalah Tuntunan Salat dalam Meningkatkan Kemampuan	

Ibadah Salat Siswa Kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak	70
C. Keterbatasan penelitian	74
BAB V : PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	77
C. Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	84
RIWAYAT HIDUP.....	138

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Penilaian Hafalan Bacaan Salat Siswa 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak, 60
- Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak, 101
- Tabel 1.3 Tenaga Pengajar di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak, 102
- Tabel 1.4 Data Siswa Kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak, 103
- Tabel 1.5 Jumlah Siswa di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak, 104

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Jadwal Program Pembiasaan Hafalan Kelas 5A di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak, 123
- Gambar 2.2 Jadwal Program Pembiasaan Salat Kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak, 124
- Gambar 2.3 Buku Penilaian Hafalan Bacaan Salat Siswa Kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak, 125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap umat Islam memiliki kewajiban menjalankan ibadah sebagai bentuk penghambaan dengan penuh kepercayaan yang kuat bahwa Allah Maha Kuasa terhadap apa-apa yang menjadi kehendaknya-Nya. Menurut Al-Tirmidhi ibadah yang pertama kali dihisab di hari kiamat adalah salat, *atas dasar sebagai* tiang agama. ¹ Salat wajib dijadikan pondasi atau tiang yang kokoh bagi keimanan seorang hamba. Perintah salat ini, tidak diwajibkan pada seseorang yang telah baligh saja, namun anak-anak juga wajib mempelajari tata cara salat sesuai dengan tuntunan syariat.

Semestinya orang tua yang menjadi madrasah pertama dan utama untuk anaknya, memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap pengetahuan agama anaknya. Sesuai dengan pendapat Iswatuna bahwa, “Orang tua wajib memberikan pengajaran agama yang intensif dan efektif untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa”. ² Hal ini didasarkan pada sebuah hadist Sabrah bin Ma’bad Al-Juhani Radhiyallahu anhu, Rasûlullâh Shallallahu ‘Alaihi Wa sallam bersabda:

¹ Irwan Hilmawan, “*Salat Dalam Al-Qur’an*”: *Genealogi Syariat Salat Dalam Islam Perspektif Tafsir Tematik Pra Dan Pasca Quranik*“, *Skripsi* (Jakarta : Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta, 2022), hlm.15.

² Iswatuna, “*Efektivitas Penerapan Metode Tikrar Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka*”, *Tesis* (Pekalongan: Program Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 2023), hlm.37.

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ ، وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاصْرُبُوهُ عَلَيْهَا

*Perintahkanlah anak-anakmu untuk salat ketika telah berumur tujuh tahun. Dan apabila telah berumur 10 tahun belum salat, maka pukullah ia”.*³

Hadist diatas menjelaskan bahwa, dalam mengajarkan salat kepada anak sejak usia dini merupakan langkah penting dalam membentuk karakter spiritual dan kedisiplinan mereka. Pada usia tujuh tahun, anak-anak mulai memahami nilai-nilai dan norma-norma dasar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pentingnya beribadah. Dengan pendekatan yang lembut dan penuh pengertian, orang tua dapat mengajak anak salat bersama, memberikan contoh yang baik, serta memberikan motivasi dan penjelasan tentang manfaat salat, baik dari segi spiritual maupun keseharian.

Memasuki usia sepuluh tahun, pemikiran anak akan lebih matang sehingga mampu mengenali arti pentingnya menjalankan salat secara konsisten. Akan tetapi, apabila anak belum juga melaksanakan salat pada usia ini, orang tua dianjurkan untuk mengambil langkah tegas sebagai bentuk kedisiplinan.

Penerapan disiplin dalam mengajarkan salat pada anak usia sepuluh tahun bukan berarti orang tua menggunakan kekerasan, tetapi memberikan pengingat yang tegas, tujuannya untuk menumbuhkan rasa

³ Shahih: HR. Abu Dawud, no. 494; At-Tirmidzi, no. 407; Ad-Dârimi, I/333; Al-Hakim, I/201 dan lainnya, dari Sahabat Sabrah bin Ma'bad al-Juhani Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Shahîh al-Jâmi'ish Shaghîr, no. 5867 dan Irwâ-ul Ghalîl, no. 247

tanggung jawab serta kedisiplinan, sehingga anak memaknai salat sebagai perintah dari Allah SWT, dan sebagai salah satu bagian dari kebutuhan rohani yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan.

Adanya penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang sering dialami oleh anak-anak yang belum baligh yaitu melalaikan perintah ibadah salat atas dasar, seperti orang tua yang tidak memberikan pengajaran agama sedini mungkin kepada anaknya, ketidakpedulian anak dengan perintah salat akibat pola pikir yang masih sederhana, kesulitan dalam memahami rukun-rukun salat, tidak menghafalkan bacaan-bacaan salat, menghiraukan panggilan salat saat sedang asyik bermain, padatnya aktivitas anak serta pergaulan atau lingkungan yang buruk.

Bagi orang tua yang tidak memiliki pengetahuan atau pendidikan agama secara mendalam. Permasalahan ini dapat diatasi dengan cara menyekolahkan anaknya di madrasah yang menerapkan program praktik ibadah salat, seperti MI Miftahut Thulab Karangawen Demak. Berdasarkan fakta dilapangan mengungkapkan bahwa MI Miftahut Thulab Karangawen demak memiliki program unggulan hasil dari inisiatif guru kelas untuk meningkatkan mutu peserta didiknya dengan berupaya meningkatkan kemampuan ibadah salat anak melalui pembelajaran. Adanya program pengajaran ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan mengenai tata cara ibadah salat yang tepat dan meneruskan tanggung jawab orang tua terhadap pengajaran ibadah salat anaknya. Dengan adanya program ini, nyatanya memberikan pengaruh positif bagi anak khususnya pembiasaan baik di kehidupan sehari-hari.

Namun, anak-anak tidak lepas dari kesulitan pembelajaran yang diberikan oleh ustaz di kelas, salah satunya kesulitan anak untuk menghafal bacaan salat. Hal ini diketahui dari tanya jawab ustaz selaku pendidik yang menggunakan metode hafalan dan metode praktik dalam pengajarannya. Didapatkan sebagian siswa menghafal dengan baik dan sebagiannya dibimbing oleh ustaz. Akibatnya keberhasilan dari pembiasaan yang diberikan tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Metode yang digunakan juga dirasa kurang kreatif dan inovatif, dibuktikan dengan banyak anak-anak yang kurang kondusif dalam program ini, mereka gaduh dan tidak menyesuaikan diri untuk mengikuti rangkaian pembelajaran dengan tertib, sehingga keadaan kelas menjadi tidak nyaman.

Metode pengajaran yang menumbuhkan minat belajar siswa lebih efektif daripada pengajaran yang difokuskan pada 2 metode saja seperti metode hafalan dan metode praktik. Pengajaran akan monoton dan kurang diminati siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi berupa pemberian apresiasi atau penghargaan yang akan menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembiasaan. Siswa yang semangat akan memotivasi dirinya untuk lulus di setiap penilaian hafalan bacaan salat, sehingga mendorong jiwa kompetitif pada siswa lain untuk menirunya.

Dalam pembiasaan ini, ustaz bisa menggunakan metode pengajaran efektif sehingga nantinya anak secara mandiri dapat menjalankan ibadah salatnya. Metode pengajaran yang dianggap efektif ini adalah metode pembiasaan, alasannya karena metode ini

menggunakan pengulangan hafalan bacaan salat, sehingga memudahkan siswa mengingat bacaan-bacaan dalam gerakan salat. Metode pembiasaan adalah sebuah wujud dari pendidikan yang dilakukan secara bertahap tujuannya agar anak-anak memiliki sifat-sifat baik sebagai rutinitas serta penanaman kebiasaan yang positif. Dalam pengajarannya ustaz menggunakan sumber belajar berupa *Buku Risalah Tuntunan Salat Lengkap karangan Drs. Moh. Rifa'I*. Buku ini menjadikan anak-anak mampu menjalankan ibadah salat sesuai dengan tuntunan syari'at. Buku ini berisi ketentuan-ketentuan dalam salat dan bacaan-bacaan salat yang dikemas dengan sederhana, sehingga mudah dipahami.

Dengan adanya penelitian ini, dapat menguatkan perspektif keilmuan peneliti yang relevan dengan keahlian peneliti, serta dapat menguatkan perspektif keilmuan peneliti yang telah ditekuni selama ini, sehingga dapat memberikan pendampingan kepada siswa sekolah dasar terhadap pembiasaan dalam pembelajaran praktik ibadah salat. Maka penelitian ini diformulasikan dengan judul “**Implementasi Pembiasaan Salat Siswa Kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan salat siswa kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak melalui Buku Risalah Tuntunan Salat Lengkap ?
2. Bagaimana implementasi hasil pembiasaan salat melalui Buku Risalah Tuntunan Salat Lengkap dalam meningkatkan kemampuan

ibadah salat siswa kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan salat siswa kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak melalui buku risalah tuntunan salat lengkap karya Drs. Moh. Rifa'i.
- b. Untuk menganalisis implementasi hasil pembiasaan salat melalui buku risalah tuntunan salat lengkap karya Drs. Moh. Rifa'I dalam meningkatkan kemampuan ibadah siswa kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait pembiasaan dalam pengajaran praktik ibadah salat, sehingga mengembangkan khasanah keilmuan.

b. Manfaat Praktis

Menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan Pembiasaan salat untuk pengembangan diri. Membawa manfaat dan berkah, karena mempelajari tuntunan salat sesuai syari'at serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan terhadap kualitas pengajaran praktik ibadah salat, sehingga semakin berkembang dan berkualitas.

BAB II

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SALAT SISWA KELAS 5B MI MIFTAHUT THULAB KARANGAWEN DEMAK

Setiap karya ilmiah pasti memiliki landasan teori yang memiliki arti penting di dalamnya. Landasan teori adalah dasar utama dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Biasanya memuat konsep- konsep yang berhubungan satu dengan yang lain akan pandangan suatu fenomena Berikut ini landasan teori yang mendasari tema ibadah salat pada siswa sebagai sumber pengetahuan, yang berusaha memahami dan mengajarkan tentang tata cara salat yang benar melalui pembiasaan baik bersumber pada buku risalah tuntunan salat lengkap karya Drs. Moh. Rifa'i.

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Pembiasaan salat

a. Pengertian Implementasi Pembiasaan salat

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, kebijakan, atau program yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Cynthia Coburn, implementasi adalah proses kompleks yang mengubah kebijakan menjadi praktik sehari-hari melalui interaksi antara berbagai aktor. Hal ini memengaruhi perilaku individu, kelompok, dan organisasi dalam melaksanakan kebijakan tersebut. ¹ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah sebuah program atau

¹ Coburn, C. (2023). Implementing Policy in Practice: Translating Policy Into Action.

kebijakan yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi kehidupan baik individu atau kelompok kearah yang lebih positif. Implementasi ini penting diterapkan untuk mewujudkan kemajuan individu atau kelompok menjadi berkualitas dan terarah, akibat dari pemenuhan program yang telah dijalankan sebelumnya.

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembiasaan adalah proses, cara, atau perbuatan membiasakan sesuatu. Kata ini berasal dari kata dasar “biasa” yang bermakna sesuatu yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan. Sedangkan menurut Daryanto, pembiasaan dalam konteks Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan yang positif pada siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan terstruktur. Pembiasaan ini dapat mencakup kebiasaan dalam hal perilaku, sikap atau keterampilan tertentu yang diinginkan, yang akhirnya dapat menjadi bagian dari karakter individu. Pembiasaan ini penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter siswa, serta dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu pembelajaran yang mempengaruhi perbuatan karena dilakukan secara berulang, agar dapat membentuk sikap serta kebiasaan baik individu atau kelompok di dalamnya. Seperti contoh

² Daryanto, Strategi Pembelajaran Inovatif, Gava Media, Yogyakarta, 2011, hlm.45.

Pembiasaan salat yang dapat menjadikan siswa rajin menunaikan perintah salat sehari-hari.

Pembiasaan ini identik dengan keberhasilan dari pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustaz bersama peserta didiknya di kelas. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.³ Pembelajaran adalah suatu interaksi yang melibatkan pendidik dan sumber belajar sehingga mampu mempengaruhi peserta didik untuk belajar. Jika siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, maka akan menumbuhkan situasi belajar menyenangkan di kelas, sehingga siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan pengajar. Dalam pembelajaran menyenangkan seperti ini, dengan metode pembiasaan akan mudah bagi pendidik mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang.

Hal ini sesuai dengan pendapat, Sri Lestari mengungkapkan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai jika tujuan pembelajaran sesuai dengan hasil dari integrasi beberapa komponen yang dijalankan sesuai dengan fungsinya masing-masing.”⁴

³ Nurlina, dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hlm.6.

⁴ Sri Lestari , “*Pembelajaran Salat Dengan Menggunakan Kitab Pasolatan Komplit Karangan Muhammad Abda'i Rutomi Di Pondok Pesantren KH.*

Namun Pembiasaan salat terhadap anak-anak, tidak boleh sembarangan diberikan dalam pembelajaran. Faktor pemahaman yang masih sederhana dan perilaku yang masih labil dari anak, menjadikan ustad/ustazah selaku pendidik harus memiliki metode yang tepat untuk menyampaikan pengajaran praktik ibadah salat ini. Sesuai dengan pendapat Marji⁵. Pelaksanaan pembelajaran ibadah salat siswa dapat diberikan dengan cara yang sederhana dahulu seperti mengenalkan, mengajarkan anak melalui buku dasar ibadah fiqih praktis yang memiliki pembahasan masih ringan sehingga mudah dipahami oleh siswa. Karena buku ibadah ini memuat tata cara melaksanakan salat dengan benar, cara wudhu, niat salat, Gerakan-gerakan salat, bacaan-bacaan salat , wirid salat dan lain sebagainya yang dikhususkan untuk anak-anak usia prabaligh⁵

Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun 2022". *Skripsi* (Ponorogo : Doctoral dissertation IAIN Ponorogo, 2022), hlm. 20-21.

⁵ Hayyik Qurrota A, "Implementasi Pembelajaran Kitab Fashalatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Salat Anak :Studi Kasus Di Tpa Miftahul Huda Desa Mungging Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo". *Skripsi* (Ponorogo: Doctoral dissertation IAIN Ponorogo, 2018), hlm.70-71.

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran menurut Joyce, Weil, dan Calhoun yang dapat diterapkan dalam pengajaran Pembiasaan salat terhadap siswa usia prabaligh, antara lain sebagai berikut⁶ :

1. Orientasi

Kegiatan ini mencakup tentang Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan gambaran umum, dan memotivasi siswa untuk belajar.

2. Presentasi Materi

Kegiatan ini ditandai dengan Guru menyampaikan informasi atau pengalaman belajar yang relevan sesuai dengan tujuan.

3. Latihan dan Praktik

Siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari.

4. Penilaian

Kegiatan ini ditandai dengan Guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui tes, diskusi, atau refleksi untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

⁶ Joyce, Bruce, Marsha Weil, and Emily Calhoun, *Models of Teaching*, 9th Edition. Pearson, 2014.

5. Umpan balik dan Pengayaan

Guru memberikan koreksi, saran atau materi tambahan untuk memperkuat pemahaman siswa.

Dengan langkah-langkah pembelajaran ini, menjadikan pendidik memiliki acuan dalam mengimplementasikan Pembiasaan salat terhadap siswanya.

b. Metode-Metode Pembelajaran

Berikut ini adalah metode pembelajaran yang biasa digunakan untuk mengenalkan Pembiasaan salat kepada siswa antara lain sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang sering digunakan dalam pembelajaran. Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan dari seorang pendidik kepada sekelompok pendengar/peserta didik agar mendapatkan informasi atau pengetahuan.⁷ Metode ceramah dirasa efektif untuk diterapkan, karena anak-anak perlu pengetahuan atau pengenalan secara sederhana tentang apa itu ibadah salat dan ketentuan yang ada di dalam nya.

⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran* , (Yogyakarta : Aswaja Pressindo), hlm. 60.

2. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode yang digunakan dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan pada siswa tentang keadaan, situasi yang perlu dilakukan kemudian dicontoh oleh siswa. Metode demonstrasi efektif digunakan dengan cara ustaz/ustazah memberikan contoh gerakan salat yang benar, dilihat peserta didiknya, kemudian menyuruh peserta didiknya meniru apa yang tadi sudah diperagakan.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah komunikasi langsung antara guru dengan siswa berupa dialog dalam metode mengajar.⁸Metode tanya jawab dilakukan dengan cara mempersilahkan siswa untuk bertanya yang belum diketahui mengenai ibadah salat dan ketentuan-ketentuannya kepada ustaz/ustazah. Hal ini bertujuan agar siswa semakin memahami lebih dalam tentang ibadah salat.

Selain metode pembelajaran diatas, ada beberapa metode pembelajaran yang mendukung pengajaran ustaz/ustazah untuk mengajarkan dan mempraktikan cara ibadah salat yaitu sebagai berikut :

⁸ Hasanah, Metode Tanya Jawab Dalam Belajar Dan Pembelajaran “, <https://osf.io/preprints/osf/d675k>, diakses 17 agustus 2024.

4. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang digunakan untuk membuat sesuatu menjadi biasa atau kebiasaan.⁹

Menurut Al-Ghazali “Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan segala sesuatu yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan dan akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan di akhirat. Metode pembiasaan ini diberikan dengan cara mengulang kembali bacaan-bacaan salat secara kontinu atau terus menerus, sehingga anak dapat mengingatnya dengan baik dan akan menghafalnya.

5. Metode *Targib* dan *Tarhib*

Menurut Sri Minarti, metode ini dilakukan dengan cara, ustaz/ustazah memberikan materi pembelajaran menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman. Sebagai contoh ustaz/ustazah menjelaskan tentang manfaat seorang yang selalu rajin melaksanakan ibadah salat akan mendapatkan pahala dan ancaman bagi seseorang yang tidak pernah menjalankan salat akan mendapatkan dosa. Dengan mengetahui konsekuensi dari pelaksanaan salat ini, siswa

⁹ Khalifatul Ulya, “ Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota “ *Jurnal Pendidikan Asatiza*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 49-60.

menjadi faham dan akhirnya menjalankan salat sebagai kewajibannya.

Kesimpulannya adalah anak-anak dapat dengan mudah mempraktikkan ibadah salat jika sedini mungkin sudah dikenalkan oleh orang tuanya tentang arti penting ibadah salat ini, atau dengan menyekolahkan anak di madrasah, merupakan upaya sadar dari orang tua bahwa pengajaran ilmu agama penting diberikan atas dasar memberikan kehidupan bahagia baik didunia dan diakhirat, dengan menyiapkan masa depan anak yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah. Dengan langkah serta metode pembelajaran yang tepat digunakan oleh pendidik, serta kerja sama orang tua akan menjadikan pembelajaran yang berkualitas dengan tujuan menciptakan pembiasaan baik anak yang selalu menunaikan perintah salat.

2. Seputar Buku Risalah Tuntunan Salat Lengkap

a. Deskripsi singkat Nama Pengarang beserta penjelasan singkat

Salah satu buku praktis ibadah yang biasanya dijadikan sumber belajar anak-anak di madrasah adalah buku Risalah Tuntunan Salat Lengkap. Buku ini karangan Drs. Moh. Rifa'I. Nama lengkap beliau adalah KH. Rifa'I Idris yang lahir di Blora tanggal 11 april 1953, kecintaannya terhadap literatur islam menjadikan beliau tertarik untuk mencetak sebuah buku yang

dapat dijadikan sumber pengetahuan bagi banyak orang. Selain itu, beliau adalah pendiri salah satu pondok pesantren di Blora. Buku ibadahnya sudah dijadikan sumber belajar diberbagai kalangan karena pembahasannya yang jelas dan mudah dipahami. Kitab ini diterbitkan oleh PT. Karya Toha Putra Semarang.

Buku ibadah ini memiliki keunggulan tersendiri karena pembahasannya yang lengkap dan dijadikan rujukan berbagai kalangan. Buku ini berisi tuntunan ibadah salat lengkap yang memuat dalil kewajiban menjalankan salat, syarat, rukun, bacan-bacaan salat, tata cara pelaksanaannya, hal yang membatalkan serta yang dimakruhkan dalam salat. Buku ibadah ini juga membahas tentang rukun islam, bab thaharah, bab salat bagi orang yang sakit, bab salat jenazah, salat gaib, serta bab tata cara pelaksanaan macam-macam salat sunah lainnya. Tujuannya agar memberikan pedoman bagi para guru agama, penyuluh agama, dan siapa saja yang ingin belajar, dapat meningkatkan pemahaman pelaksanaan salat dan bisa melaksanakannya sesuai tuntunan syari'at.

3. Kemampuan ibadah salat siswa

a. Pengertian Kemampuan

Menurut Nashar, kemampuan adalah hasil dari pembawaan atau latihan karena telah melakukan suatu daya atau usaha untuk melakukan suatu tindakan.¹⁰ Secara umum, menurut Nana Sudjana mengungkapkan bahwa, kemampuan memiliki 3 aspek yaitu sebagai berikut :¹¹

1. Kemampuan Kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan intelektual atau pengetahuan seperti penguasaan mata Pelajaran, pengetahuan tentang materi secara umum dan lain sebagainya.
2. Kemampuan Apektif (Sikap) adalah kemampuan yang berhubungan dengan bagaimana seseorang bisa menyelesaikan tugasnya terhadap berbagai persoalan realita dari pengetahuan yang sudah diketahui.
3. Kemampuan Psikomotor (Perilaku) adalah kemampuan yang melahirkan keterampilan atau kecakapan seseorang.

Berbeda dengan kemampuan beragama. Sejak dilahirkan di dunia, seorang anak sudah memiliki fitrah kecenderungan untuk

¹⁰ Ana Sarnia Sari, “Kemampuan Praktek Ibadah Salat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir“, *Skripsi*(Riau : Program Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, 2011)

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 17.

beragama. Artinya setiap anak yang baru lahir, telah memiliki keyakinan bahwa dia mempunyai agama. Fitrah seorang hamba inilah yang kemudian dengan hidayah dari Allah SWT , serta bimbingan dan dukungan orang dewasa akan meningkat, dan memiliki kecenderungan dalam beribadah islam sesuai dengan ketentuan syari'at yang mengaturnya yaitu Al-qur'an dan Hadist. Namun kemampuan beribadah yang paling penting diajarkan adalah *ibadah salat*.

Menurut Slamet Firdaus “ kemampuan ibadah salat yang berkualitas selain dengan perasaan ihsan dapat dilihat dari salat yang dilaksanakan dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan. Ketika seorang hamba yang beribadah dengan ketenangan hati, fokus dalam menjalankan ibadah salat dengan rasa keikhlasan hati nurani dalam melaksanakannya, maka ibadahnya berkualitas.

Namun berbeda dengan anak-anak, Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengungkapkan bahwa untuk kemampuan nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun, anak sudah mampu mengerjakan ibadah. Kemudian pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 792 Tahun 2018 untuk anak usia 5-6 tahun, anak sudah mampu melakukan gerakan salat

dengan urutan yang benar.¹² Dengan membiasakan anak melihat atau menyaksikan gerakan-gerakan ibadah salat oleh orang dewasa, maka anak-anak akan menirunya. Oleh karena itu, membiasakan anak sedini mungkin untuk mengenal gerakan-gerakan salat adalah cara terbaik untuk menumbuhkan pembiasaan baiknya. Akan tetapi, kemampuan ibadah salat anak bisa dilihat dari 3 aspek dibawah ini yaitu anak dapat mempraktikan gerakan salat secara mandiri, menghafal setiap bacaan-bacaan salat dengan rukunnya dan fasih dalam melafadzkannya.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa, kemampuan beribadah terutama salat anak, wajib diajarkan sedini mungkin, karena kemampuan beribadah seorang anak tidak berupa bakat atau minat, melainkan sebuah usaha yang harus diasah dan dilakukan secara berulang, agar menjadi kemampuan yang meningkat dan berkualitas nantinya.

b. Pengertian Ibadah

Penting diketahui bahwa ibadah tidak hanya *salat*. Melainkan banyak ragam cara beribadah kepada Tuhan, misalnya sedekah, memberi makan anak yatim, membantu orang yang kesusahan, mengaji, menghadiri majlis ta'lim, berdzikir, dan lain sebagainya. Ulama fiqih mengungkapkan bahwa, segala bentuk

¹² Novi Eka Saputri. dkk, “ Pengembangan Media Puzzle Salat Edukatif dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Salat Anak Usia 5-6 Tahun “, *Journal of Education Research*, (Vol.9, No. 2, tahun 2018), hlm.28.

pekerjaannya untuk memperoleh keridhoan Allah SWT dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat, disebut dengan ibadah. Pada dasarnya setiap hamba yang melakukan sesuatu dengan ridho karena mendambakan pahala dari Allah SWT, maka dikatakan telah beribadah. Akan tetapi ibadah salat adalah salah satu kewajiban bagi setiap muslim yang telah baligh untuk ditunaikan, karena salat adalah ibadah yang menjadi amal berat di yaumul akhir kelak.

Dilahirkan menjadi seorang muslim adalah anugerah yang luar biasa. Setiap muslim memiliki kewajiban beribadah kepada Tuhannya, sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhannya sebagai seorang hamba. Beribadah kepada Allah SWT harus disertai rasa ikhlas dan sungguh-sungguh agar ibadahnya diterima dan bernilai pahala. Firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (Q.S.al-Dzariyat : 26)

Menurut Bahasa, kata “Ibadah” berarti “tunduk atau merendahkan diri dihadapan Allah SWT. Sedangkan menurut pengertian syara’, ibadah adalah segala ucapan dan perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai wujud ketaatan, kerendahdirian dan kecintaan yang tinggi terhadap Allah SWT agar mendapatkan

ridho-Nya.¹³ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah bentuk kerendahdirian seorang hamba kepada Allah SWT sebab taat agar mendapatkan ridho-Nya. Dengan beribadah kepada Allah SWT, dapat menjaga dan menghindarkan diri dari berbuat dosa artinya seorang hamba akan merasa takut jika melakukan perbuatan dosa, karena berkeyakinan jika melakukan dosa, Allah Maha Melihat dan menyaksikan apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, segera bertaubat dan memohon ampun kepada Allah SWT setelah melakukan perbuatan dosa.

c. Dasar Hukum Ibadah

Dasar kewajiban salat disebut sebanyak 67 kali dalam Al-Qur'an. Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Wahai manusia! sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa (Q.S. al-Baqarah/2:21).¹⁴

¹³ Khotimatul Husna & Mahmud Arif, “ Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam Ta'lim*, (Vol. 4, No. 2), hlm.143-151.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jil.1; Jakarta: Lembaga Percetakan AlQur'an Departemen Agama, 2009), hlm.50.

Ayat diatas menjelaskan bahwa termasuk orang-orang yang bertakwa adalah orang yang menjalankan ibadah salat terhadap Tuhannya.

d. Macam-Macam Ibadah

Dalam Pustaka Abatasa menjelaskan terdapat macam-macam ibadah dilihat dari :¹⁵

1. Dilihat dari segi ruang lingkupnya maka ibadah dibagi dua macam
 - a. Ibadah *Khoshoh* adalah ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan dalam syara' seperti tuntunan bersuci, salat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.
 - b. Ibadah *Amnah* adalah semua perilaku baik yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT dalam rangka mencari keridhoan Allah.
2. Dilihat dari segi kepentingan perseorangan atau masyarakat, ibadah ada dua macam :
 - a. Ibadah wajib (*fardhu*) seperti sholat dan puasa
 - b. Ibadah ijtima'i seperti zakat dan haji.
3. Dilihat dari cara pelaksanaanya, ibadah dibagi menjadi tiga :
 - a. Ibadah jasmaniyah dan ruhiyah seperti sholat dan puasa
 - b. Ibadah ruhiyah dan amaliyah seperti zakat
 - c. Ibadah jasmaniyah, ruhiyah dan amaliyah seperti pergi haji

¹⁵Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Deepublish, 2020), hlm.17-18.

4. Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dibagi menjadi :
 - a. Ibadah yang berupa pekerjaan tertentu dengan perkataan dan perbuatan, seperti shoat, zakat, puasa dan haji
 - b. Ibadah yang berupa ucapan, seperti membaca Al-Qur'an, berdo'a dan berdzikir
 - c. Ibadah yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membela diri, menolong orang lain, mengurus jenazah dan jihad
 - d. Ibadah yang berupa menahan diri, seperti ihrom, berpuasa dan I'tikad (duduk di masjid)
 - e. Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan hutang atau membebaskan hutang orang lain.

e. Pengertian Salat

Kata *salat* dalam Bahasa Arab artinya do'a, sedangkan dalam pengertian istilah, salat adalah ibadat yang pelaksanaannya memiliki syarat tertentu dan dicirikan dengan ucapan atau perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁶ Perlu diketahui bahwa, pelaksanaan salat yang dilandaskan dengan perasaan ihsan , dimana ketika seorang hamba beribadah kepada Allah seolah-olah melihat-

¹⁶H. Sulaiman Islam, *Fiqh Islam : hukum fiqh lengkap*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo , 1994),hlm.53.

Nya,¹⁷ maka salat yang dilakukan akan khusyuk dan tuma'ninah. Salat merupakan ibadah yang dilakukan dengan ucapan (*qouliyah*) dan gerakan anggota badan (*fi'liyah*). Jika qouliyah dan fi'liyah tidak dikerjakan dengan benar, maka salatnya tidak sah.¹⁸

Salat adalah salah satu ibadah yang hukumnya wajib dijalankan bagi laki-laki dan perempuan yang telah baligh. Bagi laki-laki antara umur 9 sampai 15 tahun, jika sudah keluar mani, maka wajib salat. Sedangkan bagi perempuan wajib melaksanakan salat jika sudah berumur 9 sampai 15 tahun jika sudah haid.

Akan tetapi, penting mengajarkan Ibadah salat kepada anak-anak usia pra-baligh, karena dapat mempengaruhi kualitas ibadahnya ketika dewasa nanti. Meskipun anak-anak belum dikenai kewajiban salat, namun mengajarkan praktik ibadah sesuai dengan tuntunan syari'at merupakan kewajiban bagi orang dewasa ataupun wali anak. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak, membentuk pembiasaan baik dikehidupan sehari-hari, belajar tentang ketaatan, rasa syukur,

¹⁷ Slamet F, “ Salat Berkualitas Salat Berjiwa Ihsan “, *Jurnal Kajian Hukum Islam Mahkamah*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2015)

¹⁸ Erva Zahrotul Wahidah & Fendi Krisna Rusdiana, “Pembelajaran Fasholatan sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Anak melalui Metode Pembiasaan “, *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2021), hlm.74-82.

kesabaran bahkan mengajarkan disiplin dan pengendalian diri yang baik. Sehingga, nantinya akan menciptakan pembiasaan baik untuk anak.

f. Perintah Salat

Ibadah salat diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW tepatnya pada satu tahun sebelum Nabi Muhammad dan para shabatnya hijrah kekota Madinah . Saat beliau melakukan Isra' Mi'raj pada tanggal 27 Rajab 11 kenabian.¹⁹ Firman Allah SWT terdapat dalam surah Al-Isra' ayat 1 yang turun saat peristiwa Isra' Mi'raj :

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا
الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Mahasuci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya (Nabi Muhammad) pada malam hari dari Masjidil haram ke Masjidil aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat (Q.S. al-Isra':1).

¹⁹ Ust.Drs.Moh.Saifulloh Al Aziz S, *Fiqih Islam Lengkap* ,(Surabaya :Terbit Terang Surabaya,2005),hlm.146.

Saiful menegaskan bahwa, pelajaran penting yang didapatkan pada saat memperingati peristiwa Isra dan Miraj yaitu pertama, tidak boleh meninggalkan ibadah salat “Dalam keadaan tenang, perang, bermukim, musafir, sehat, dan sakit kita wajib menunaikan ibadah sholat.” Kedua, memaknai esensi salat. Rangkaian salat di dalam nya dibuka dengan mengagungkan Allah SWT. Kemudian diakhiri dengan mengucapkan salam kepada nabi “*Assalaamu ‘alaika ayyuhan nabiyyu*” yang menghadirkan Rasulullah SAW. Selain itu, juga menghadirkan *group value* dalam “*Assalaaamu’alainaa wa ‘alaa ‘ibaadillaahish shoolihiin*” yang memiliki makna menjaga kebaikan dan menebarkan keselamatan.

Salat fardhu sehari semalam dilaksanakan sebanyak 34 kali sujud, 94 kali takbir, 9 kali tasyahud, 10 kali salam, 153 tasbih. Sedangkan jumlah rukun salat fardhu apabila dihitung sehari semalam berjumlah 126 rukun dengan rincian; subuh 30 rukun, maghrib 42 rukun, dan jumlah rukun pada salat fardhu dhuhur, ashar dan ‘isya semuanya berjumlah 54 rukun²⁰. Perintah salat wajib dijalankan 5 waktu dalam sehari bagi umat Islam yang telah baligh dan *mumayyiz*. Adanya perintah salat sampai 5 waktu ini

²⁰ Qasim al-Ghazi, Op. Cit., hlm. 16.

membuktikan bahwa manusia tujuan hidupnya adalah beribadah kepada Allah SWT.

g. Syarat Wajib Salat

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebagai seorang muslim yang hendak melaksanakan salat sebagai kewajiban. Berikut ini syarat-syarat wajib Salat :²¹

1. Islam
2. Suci dari haid (kotoran) dan nifas
3. Berakal sehat
4. Baligh (Dewasa)
5. Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah Saw kepadanya)
6. Dapat melihat dan mendengar
7. Jaga artinya orang yang tidur tidak wajib salat

h. Syarat Sah Salat

Salat menjadi tidak sah jika beberapa syarat dibawah ini tidak terpenuhi. Berikut ini syarat-syarat sah salat sebagai berikut:²²

²¹ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam : hukum fiqh lengkap*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo , 1994), hlm.64-67

²² Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1978), hlm. 31

1. Mengetahui waktu salat

Dalam salat fardhu sehari semalam terdapat 5 waktu salat yang berbeda-beda waktu pelaksanaannya, yang setiap awal waktunya ditandai dengan suara azan. Setiap muslim wajib melaksanakan salat fardhu sesuai dengan waktunya, dan sebaik-bainya salat adalah yang dilaksanakan pada awal waktu atau tepat waktu. Jika salat dilakukan diluar waktu yang telah ditentukan, maka salatnya tidak sah. Berikut ini lima waktu yang dilarang untuk menjalankan salat, kecuali salat yang mempunyai sebab, yaitu²³:

- a. Setelah salat subuh hingga terbitnya matahari
- b. Ketika terbitnya matahari hingga sempurna dan naik sekurang-kurangnya setinggi tombak
- c. Ketika matahari rembang (diatas kepala) hingga condong sedikit ke barat
- d. Setelah salat asar hingga terbenamnya matahari
- e. Ketika mulai terbenamnya matahari hingga sempurna.

2. Suci dari hadats kecil dan hadats besar

Ketika beribadah kepada Allah SWT, seorang hamba harus benar-benar suci. Apabila secara sadar mengetahui bahwa terdapat hadast, maka harus dibersihkan terlebih dahulu.

²³ Moh. Rifa'i, "*Risalah Tuntunan ...* ", hlm. 8.

3. Suci badan, pakaian dan tempat yang digunakan untuk salat dari Najis.
4. Menutup aurat.

Bagian tubuh yang tidak patut diperlihatkan kepada orang lain. Dan bagian-bagian itu bermacam-macam sesuai dengan tempat dan situasi disebut aurat²⁴. Dijelaskan oleh Syekh Muhammad bin Qasim dalam kitab Fathul Qarib, hal 12 sebagai berikut :

وعورة الذكر ما بين سرتة وركبته ؛ وعورة المرأة في الصلاة ما سوى وجهها وكفيها ظهرها وبطنها إلى لكوعين؛

Aurat lelaki ialah anggota tubuh antara pusar hingga lutut, dan aurat perempuan dalam salat ialah seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangannya baik luar maupun dalam hingga batas pergelangan.

Dalam salat jika tidak menutup aurat dengan sempurna, maka salatnya tidak sah, karena tujuan dari menutup aurat adalah sebagai bentuk kesiapan ibadah dan kesopanan menghadap sang pencipta, bentuk kekhusyukan dan menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti menghindarkan diri dari syahwat antara laki-laki dan perempuan, serta sebagai identitas seorang muslim.

²⁴ Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqh Wanita* :alih bahasa dan pengantar penerjemah Anshori Umar Sitanggal , (Semarang: CV.Asy-Syife', t.t.), hlm. 110

5. Menghadap Ka'bah/Qiblat

Ka'bah yang berada di Mekah menjadi kiblat bagi setiap muslim yang menjalankan ibadah salat. Sesuai dengan Q.S Al-Bayinah ayat 144 yang artinya :

Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Majsjid al-Haram. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.

Tujuan adanya arah kiblat adalah untuk memastikan arah fokus dan menyamakan posisi untuk beribadah kepada Allah SWT untuk setiap muslim.

i. Hal-hal yang membatalkan salat :²⁵

1. Berhadats
2. Terkena Najis yang tidak dimaafkan
3. Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang memberikan pengertian.
4. Terbukanya aurat, apabila tidak ditutup seketika
5. Mengubah nia, misalkan ingin memutuskan salat
6. Makan atau minum meskipun sedikit
7. Bergerak berturut-turut tiga kali

²⁵ Moh Rifa'i, "Risalah Tuntunan..." ,hlm. 22-23.

8. Melompat dengan keras walaupun sekali
9. Membelakangi kiblat
10. Menambah rukun yang berupa perbuatan. Seperti rukuk dan sujud
11. Tertawa terbahak-bahak
12. Mendahului imam dengan dua rukun fi'li dan tertinggal dua rukun fi'li tanpa udhur.

j. Perbuatan makruh dalam salat

Makruh artinya suatu perkara yang apabila dikerjakan tidak berdosa dan apabila ditinggalkan mendapatkan pahala. Seperti contoh makan petai, bawang merah dan sebagainya.²⁶ Berikut ini makruh salat yang apabila ditinggalkan akan mendapatkan pahala yaitu sebagai berikut :

1. Menaruh telapak tangannya di dalam lengan bajunya ketika takbiratul ihram, rukuk dan sujud.
2. Menutup mulutnya rapat-rapat
3. Terbuka kepalanya
4. Bertolak pinggang
5. Memalingkan muka ke kiri dan ke kanan
6. Memejamkan mata
7. Menengadah ke langit

²⁶ Moh Rifa'i, "Risalah Tuntunan ...", hlm. 8.

8. Menahan hadats
9. Berludah
10. Mengerjakan salat diatas kuburan
11. Melakukan hal-hal yang mengurangi kekhusyukan salat.

k. Rukun Salat

Menurut Moh Rifa'I menegaskan bahwa, terdapat beberapa rukun salat yang wajib dijalankan setiap muslim ketika melaksanakan ibadah salat.²⁷

1. Niat

Imam al-Qarafi al-Maliki menjelaskannya di dalam kitabnya *adz-Dzakhirah* yang artinya “ Niat adalah tujuan yang diinginkan hati manusia melalui perbuatannya²⁸. Niat boleh hukumnya diucapkan secara lisan atau ditanamkan di dalam hati agar ibadahnya menjadi khusyuk. Selain itu, dengan berniat sebelum menjalankan ibadah wajib dilakukan karena untuk mengetahui jenis ibadah apakah yang sedang dijalankan. Artinya dengan niat itu, bisa membedakan antara ibadah salat dengan ibadah-ibadah lainnya.

²⁷ Moh Rifa'i, “*Risalah Tuntunan ...* “, hlm. 31.

²⁸ Syihabuddin Ahmad bin Idris al-Qarafi, *adz-Dzakhirah*, (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1994), cet. 1, hlm. 1/240

2. Berdiri bagi yang kuasa

Dalam ibadah salat , tidaklah memberatkan bagi siapapun yang memiliki udhur dalam pelaksanaannya. Seperti orang yang sedang sakit dan tidak sanggup berdiri, maka diperbolehkan duduk, jika tidak mampu duduk, diperbolehkan untuk berbaring dan jika tidak mampu berbaring boleh menggunakan isyarat mata. Jadi pada dasarnya islam tidak pernah memberatkan umatnya dalam beribadah kepada Tuhannya, kecuali dalam keadaan udhur.

3. Takbiratul ihram

Membaca kalimat “*Allahu Akbar*” dengan mengangkat kedua tangan , maka dinamakan takbiratul ihram

4. Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap rakat

Bacaan Al-Fatihah dalam salat tidak boleh dilafadzkan dengan bahasa Indonesia, tetapi harus dilafadzkan dengan bahasa Arab agar salat menjadi khusyuk.

5. Rukuk dengan tuma'ninah

Tuma'ninah artinya diam sejenak saat akan rukun salat selanjutnya. Dalam salat, rukuk dilakukan dengan mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga seraya membaca “*Allahu Akbar*”, kemudian rukuk (badannya membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala agar rata).

Bacaan rukuk dalam salat :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Maha suci Rabb-ku yang Maha Tinggi dan memujilah aku kepada-Nya.

6. I'tidal dengan tuma'ninah

Dalam salat, I'tidal artinya berdiri tegak dengan mengangkat kedua belah tangan setentang telinga, setelah posisi rukuk dan membaca bacaan

Doa pertama adalah membaca kalimat tasmi'

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Dilanjutkan dengan membaca bacaan

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Ya Allah Tuhan kami! Bagi-Mu lah segala Puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah itu.

7. Sujud dua kali dengan tuma'ninah

Ustaz Firdaus, Lc. M.Pd. di Masjid Al-Ikhwan Kanwil Kemenkumham Babel mengungkapkan cara sujud yang benar adalah ada 7 anggota badan yang "ikut serta" dalam cara sujud, antara lain : telapak tangan kanan & kiri; lutut kanan & kiri; ujung telapak kaki kanan & kiri; serta kening & hidung yang

keseluruhannya menempel pada bumi / tempat sujud. Bacaan sujud adalah

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

Maha Suci Rabb-ku Yang Maha Tinggi, dan memujilah aku kepada-Nya.

8. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah

Setelah sujud, kemudian bangkit dan mengambil posisi duduk dengan membaca bacaan Allahu Akbar dilanjutkan membaca

رب اغفر لي وارحمني واجبرني وارزقني واهدني وعافني واعف عني

Ya Allah ampunilah aku, rahmatilah aku, perbaikilah keadaanku, tinggikanlah derajatku, berilah rezeki dan petunjuk untukku.

9. Duduk Akhir

Duduk akhir atau tahiyat akhir dalam salat seperti do'a dan shalawat kepada baginda Nabi Muhamad SAW kemudian dilanjutkan dengan salam. Bacaannya :

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ عَلَيْهِمْ
مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ

1. Sunnah Ab'adh
 - a. Membaca tasyahud awal
 - b. Membaca shalawat pada tasyahud awal
 - c. Membaca shalawat atas keluarga Nabi SAW. Pada tasyahud akhir
 - d. Membaca qunut pada salat subuh dan salat witir pada pertengahan hingga akhir bulan Ramadhan
2. Sunnah Ha'iat
 - a. Mengangkat kedua belah tangan ketika takbiratul ihram, ketika akan rukuk, ketika berdiri dari tahiyat awal
 - b. Bersedekap, yaitu meletakkan telapak tangan kanan di atas pergelangan tangan kiri
 - c. Membaca do'a iftitah setelah takbiratul ihram
 - d. Membaca ta'awudz ketika hendak membaca surah Al-Fatihah
 - e. Membaca amin sesudah membaca surah Al-Fatihah
 - f. Membaca surah Al-Qur'an pada dua rakat permulaan (raka'at pertama dan kedua) sesudah membaca surah Al-Fatihah
 - g. Mengeraskan bacaan surah Al-Fatihah dan surah pada rakat pertama dan kedua pada salat magrib, isya' dan subuh selain makmum
 - h. Membaca takbir ketika Gerakan naik turun

- i. Membaca tasbih ketika rukuk dan sujud
- j. Membaca Sami'allahu liman hamidah ketika bangkit dari rukuk dan membaca "rabbana lakal-hamdu " ketika I'tidal
- k. Meletakkan telapak tangan di atas paha pada waktu duduk tasyahud awal dan akhir, dengan membentangkan jari-jari tangan kiri dan menggegamkan yang kanan kecuali jari telunjuk
- l. Duduk iftirasy dalam semua duduk salat
- m. Duduk tawarruk (bersimpuh) pada waktu duduk tasyahud akhir
- n. Membaca salam yang kedua
- o. Memalingkan muka ke kanan dan ke kiri masing-masing waktu membaca salam pertama dan kedua.

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam mengkaji penelitian ini, selain memanfaatkan teori yang relevan untuk mendeskripsikan suatu fenomena juga melakukan deskripsi, mengulas, menganalisa hasil penelitian terdahulu berupa buku, artikel dan jurnal yang sifatnya relevan dengan pembahasan, dengan harapan dapat memberikan manfaat untuk khalayak umum.

Pertama, Skripsi Hayyik Qurrota Ainiya, mahasiswi IAIN Ponorogo yang tertarik untuk meneliti bagaimana upaya guru TPA

Miftahul Huda dalam meningkatkan kemampuan ibadah salat anak melalui pembelajaran kitab Fashalātan.

Setelah melihat dan menelaah lebih dalam skripsi Hayyik Qurrota Ainiya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas mengenai bab salat yang tujuannya untuk mengajarkan peserta didik bagaimana tata cara salat yang baik dan benar. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahapan pembelajaran serta lokasi penelitian.

Adapun penelitian terdahulu tahapan pembelajarannya dimulai dengan menyetorkan hafalan materi minggu lalu secara bergantian jika ada hafalan. Selanjutnya secara bergantian dihafalkan ulang secara bersama-sama. Kemudian pak Marji akan membacakan materi selanjutnya dan diikuti oleh anak-anak. Karena kitab Fashalatan ini menggunakan bahasa Jawa-Pegon maka pak Marji menerjemahkan artinya ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan anak dalam memahaminya. Setelah itu pak Marji menjelaskan isi materi tersebut dengan memberikan contoh gerakan-gerakan atau gambaran-gambaran tentang materi yang sedang diajarkan. Sebelum pelajaran ditutup, anak-anak disuruh membaca ulang materi yang disampaikan tadi satu persatu secara bergantian. Kemudian dihafalkan dan disetorkan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu pelajaran ditutup dengan salam. Sedangkan Penelitian ini menggunakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kedua, Skripsi Awaliana Rahmawati mahasiswi IAIN Kediri dengan judul penerapan metode pembelajaran kitab Faṣhalatan pada santri putri usia pra akil balig di pondok pesantren assyafi'iyah kalirong kec. Tarokan kab. Kediri dengan rumusan masalah 1). Metode yang tepat dalam pembelajaran kitab Faṣhalatan pada santri putri usia pra akil balig di pondok pesantren Assyafi'iyah Kalirong, 2). Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran kitab Faṣhalatan pada santri usia pra akil balig di pondok pesantren Assyafi'iyah Kalirong, 3). Hasil penerapan metode pembelajaran kitab Faṣhalatan pada santri putri usia pra akil balig di pondok pesantren Assyafi'iyah Kalirong.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas mengenai bab salat yang tujuannya untuk mengajarkan peserta didik bagaimana tata cara salat yang baik dan benar. Adapun perbedaannya terletak pada tahapan pembelajaran, jika penelitian terdahulu menggunakan metode hafalan, metode ceramah, metode menulis, dan metode praktik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di pondok, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, kerjasama antara ustazah dan wali santri dengan cara memantau santri ketika melaksanakan ibadah di pondok dan di rumah dalam kehidupan sehari-hari menjadikan santri mampu melaksanakan salat sesuai tuntunan syari'at. Penelitian ini menggunakan metode hafalan dan metode praktik

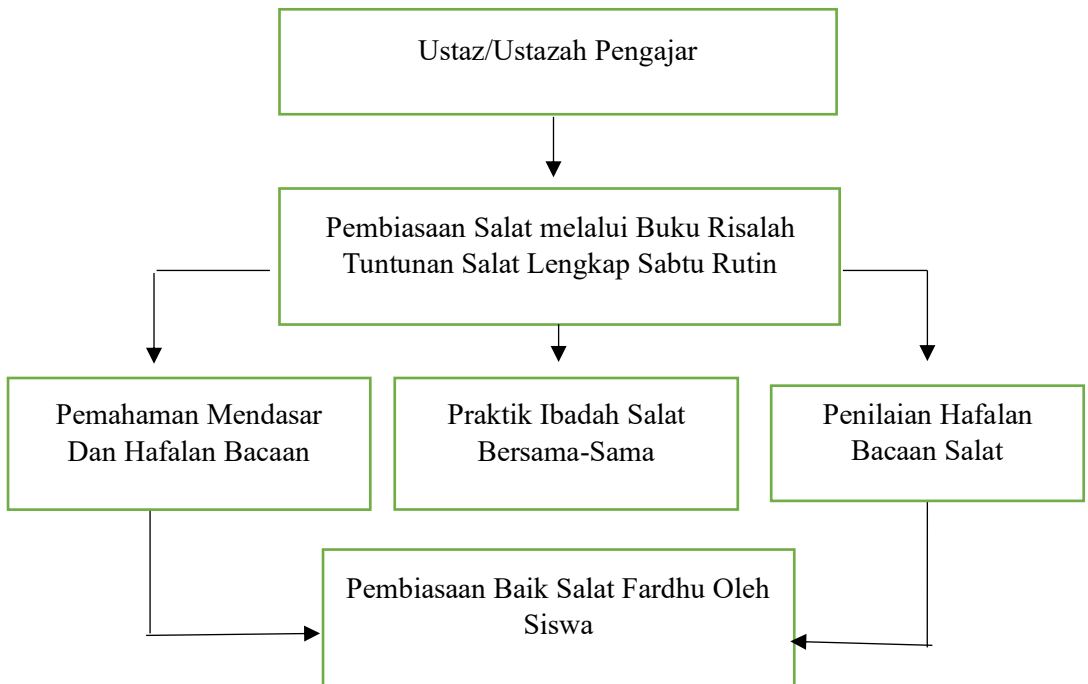
Ketiga, Skripsi Sri Lestari mahasiswi IAIN Ponorogo dengan judul Pembelajaran Salat Dengan Menggunakan Kitab Pasolatan Komplit Karangan Muhammad Abda'i Rutomi Di Pondok Pesantren Kh. Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun 2022 dengan rumusan masalah 1). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan komplit di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022? 2). Apa problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022 dan bagaimana solusinya?

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas tentang ibadah yang fokus ke bab salat, yang tujuannya mengajarkan peserta didik tentang tata cara salat yang baik dan benar. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan tahap pembelajaran yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dengan metode sorogan dan praktik. Sedangkan Penelitian ini menggunakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup secara sederhana.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini meninjau teori yang disusun dari hasil-hasil referensi terdahulu yang terkait, berupa kerangka berpikir yang disajikan dalam peta konsep.

Berikut ini bentuk peta konsep untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembiasaan salat siswa kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini didasari pada minat untuk mengulas secara detail tentang pembiasaan dalam pembelajaran melalui buku Risalah Tuntunan Salat Lengkap. Hal ini didasari setelah fenomena atau permasalahan yang muncul dipermukaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus. Penelitian kualitatif didasarkan pada pemikiran teoritis, dari berbagai persepsi mengenai fenomena tertentu sehingga menempatkan manusia sebagai agen informasi perolehan data dan objek penelitian. Sedangkan menurut *creswell*, fokus studi kasus adalah objek penelitiannya mempelajari dan memahami sebuah kasus yang khusus atau spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan¹. Penelitian ini akan difokuskan terhadap Pembiasaan salat, khususnya siswa kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah MI Miftahut Thulab Karangawen Demak, Lembaga Pendidikan Islami yang terletak di desa brambang, Rt.

¹ Yani Kusmarni, “Studi kasus “, *Jurnal Edu UGM Press*, (Vol. 2, No.1), hlm.2.

04/ Rw.03, Brambang, Pundenarum, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2024 sampai tanggal 21 September 2024.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sampel dalam penelitian kualitatif merupakan seluruh orang yang memiliki informasi dan berhubungan dengan permasalahan penelitian, berpengaruh untuk dicermati, diobservasi dan diwawancarai. Adapun kriteria sampel dalam penelitian kualitatif antara lain yang mampu memberikan informasi tepat, tujuannya untuk melengkapi data penelitian, menguasai dan memahami permasalahan penelitian, berada dalam kegiatan yang sedang diteliti, serta memberikan informasi sesuai fakta.²Teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif ini menggunakan *Teknik purposive sampling*, yang mana teknik pengambilan sampelnya dengan pertimbangan tertentu serta sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Berikut ini sumber data yang digunakan pada penelitian ini:

1. Sumber data primer

Data yang didapatkan langsung dari responden dinamakan data primer. Responden penelitian ini adalah kepala sekolah MI Miftahut

² E-book : Syafrida Hhafni Sahir, *Metodologi penelitian*, (Penerbit KBM Indonesia), hlm. 43-44).

Thulab, guru kelas 5B, dan 5 orang peserta didik kelas 5B yang dapat memberikan penjelasan terkait pembiasaan ibadah salat ini.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang sifatnya tidak langsung artinya tidak memerlukan wawancara atau observasi responden secara langsung, tetapi didapatkan dari buku, artikel, jurnal yang membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Data sekunder adalah penguat data utama atau data primer.

4. Fokus Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah, penelitian ini menyoroti permasalahan yang penting untuk digali informasinya secara mendalam, sehingga pembahasannya tidak terlalu luas. Fokus penelitiannya antara lain sebagai berikut : 1) Pelaksanaan Pembiasaan salat siswa kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak melalui buku risalah tuntunan salat lengkap, 2) Implementasi hasil Pembiasaan salat melalui buku risalah tuntunan salat lengkap dalam meningkatkan kemampuan ibadah salat siswa kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penelitian menentukan teknik- teknik pengumpulan data yang tepat, sesuai dengan metode penelitian kualitatif. Perolehan data dalam penelitian kualitatif menggunakan 3 cara yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan harus berisi fakta di lapangan. Oleh karena itu, cara pengumpulan data yang

sesuai dengan fakta adalah penentu hasil penelitian yang baik. Jika proses pengumpulan datanya baik, maka hasil yang didapatkan akan sistematis.³

Berikut ini teknik-teknik pengumpulan dalam penelitian ini :

1. Observasi

Secara umum, observasi adalah cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴Dengan kata lain, observasi adalah proses mencatat secara sistematis dari subjek setelah melakukan pengamatan untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali observasi mulai dari survei pertama sampai terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Diketahui pembiasaan ini, dilakukan dengan penuh pendampingan oleh ustaz/ustazah terhadap siswanya. Pengamatan ini tergolong pengamatan/observasi non partisipan yang artinya observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi, lingkungan ,tempat, keadaan terkait fakta dilapangan dengan mengamati jalannya proses pengajaran berlangsung saja. dan tidak berperan aktif dalam penyampaian materi terhadap siswa.

³ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm.30

⁴ Sitti Mania, “ Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran “.,*Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Lentera Pendidikan*, (Vol. 11, No. 2), hlm. 220-233.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi yang berguna dalam penelitian yang sedang dikaji. Dalam wawancara ini, digunakan wawancara semi terstruktur, artinya proses tanya jawab dilakukan mulai dari isu penelitian dan pertanyaan diajukan berbeda setiap narasumbernya. yang berhubungan dengan rumusan masalah. Adapun sekilas pertanyaan yang diberikan kepada narasumber yang berbeda, sebagai berikut :

- 1) Kepala Madrasah MI Miftahut Thulab Karangawen Demak tentang profil sekolah, sejarah berdiri, seputar informasi madrasah yang lengkap, mengetahui perkembangan program Pembiasaan salat siswa kelas 5B serta awal dari program pembiasaan ini.
- 2) Guru Kelas 5B tentang penggunaan metode pengajaran pembiasaan serta hasil dari adanya Pembiasaan salat
- 3) Peserta didik kelas 5B yang berjumlah 5 orang di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak tentang kemampuan beribadahnya setelah adanya Pembiasaan salat serta pandangan mereka terhadap pengajaran oleh ustaz/ustazah.

3. Dokumentasi

Sebagian besar data dokumentasi berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal dan sebagainya, karena studi dokumentasi adalah pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.⁵ Dokumentasi menjadi sebuah bukti bahwa penelitian dilakukan secara langsung. Berikut ini dokumentasi yang akan penulis cantumkan antara lain :

- a. Sejarah berdirinya MI Miftahut Thulab Karangawen Demak dan seputar informasi lengkap tentang madrasah.
- b. Profil sekolah, visi, misi dan tujuan.
- c. Keadaan sarana prasarana, data pendidik serta data siswa kelas 5B
- d. Foto-foto terkait Pembiasaan salat siswa kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak.

6. Uji Keabsahan Data

Kesesuaian antara yang dilaporkan peneliti dengan fakta dilapangan dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan dengan kredibel. Uji kredibilitas akan dilakukan oleh peneliti secara berkala untuk menguji kebenaran antara apa yang dilaporkan peneliti dengan keadaan yang benar-benar terjadi dilapangan. Hal ini dilakukan untuk menguji kevalidan data

⁵ V. Wiratna Sujarweni, op.cit., hlm.33

dan menyakinkan berbagai pihak bahwa penelitian ini, sesuai dengan fakta lapangan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Dengan melakukan pemeriksaan data melalui, pemanfaatan data itu sendiri atau data yang diperoleh dari luar namun sesuai dengan fakta lapangan, yang tujuannya untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh peneliti dalam riset kualitatifnya adalah teknik yang digunakan pada triangulasi.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan 3 triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Menurut Sugiyono, Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai narasumber yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan⁷ Peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber karena, menurut stake, triangulasi sumber ini dilakukan dengan mencari pemusatan informasi yang berhubungan secara langsung pada “kondisi data” dalam mengembangkan suatu studi kasus. Sederhananya seperti melakukan

⁶ Sapto, dkk., *Analisis Data Penelitian Kualitatif (konsep, Teknik, & prosedur analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), hlm. 410.

⁷ Andarusni Alfansyur., & Mariyani, M, “Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan social”, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (Vol 5, No. 2, tahun 2020), hlm.146-150.

pengecekan dan membandingkan data dari berbagai informan dalam penelitian. Hal ini disebabkan karena berbagai sumber tidak bisa disama ratakan pandangannya, melainkan penting untuk melalui berbagai tahapan seperti dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana pandangan yang sama dan sesuai dan mana pandangan yang berbeda. Tujuannya untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan.

Sebagai contoh, Ketika seorang peneliti, ingin mengumpulkan data mengenai Pembiasaan salat siswa di Madrasah, maka uji keabsahan data bisa dilakukan dengan mewawancarai beberapa sumber data, seperti kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didiknya. Kemudian peneliti melakukan deskripsi, pengkategorian serta membandingkan informasi dari berbagai sumber dan memilah mana yang lebih spesifik, kemudian diambil kesimpulan yang benar-benar relevan sesuai dengan fakta dilapangan.

2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono, Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Untuk mendapatkan sumber data yang sama dan serentak, dalam penelitian ini melakukan penyilangan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan Triangulasi ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data

Seperti contoh, sumber data dari penelitian yang dikaji adalah kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik dengan judul penelitian implementasi pembiasaan salat siswa kelas 5b mi miftahut thulab karangawen demak melalui buku risalah tuntunan salat lengkap karya Drs. Moh Rifa'i. Diumpamakan kepala sekolah sebagai sumber A, guru kelas sebagai sumber B dan peserta didik adalah sumber C. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggali informasi dari sumber A, kemudian pengumpulan datanya dilakukan dengan 3 teknik pengumpulan data sekaligus, yaitu dengan teknik observasi, teknik wawancara serta teknik dokumentasi. Dari ketiga teknik pengumpulan data ini, ditarik kesimpulan apakah datanya sama dengan fakta dilapangan. Sama halnya dengan sumber B dan sumber C.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap sumber data dengan pertanyaan yang sama namun waktunya berbeda, karena dikhawatirkan informasi akan berbeda, Triangulasi ini berpengaruh terhadap data kepercayaan berbagai pihak yang ingin mengetahui kebenaran dari pelaksanaan Pembiasaan salat di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Muhadjir, analisis data adalah “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang sedang diteliti, serta

menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya data yang telah dianalisis, kemudian dikembangkan menjadi dugaan-dugaan atau kesimpulan sementara. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat sebelum dilapangan, saat dilapangan dan sesudah dilapangan, karena peristiwa dilapangan sifatnya berkembang dan fleksibel atau tidak bersifat tetap atau permanen.

Berikut ini Teknik analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman atau disebut dengan metode analisis data interaktif.⁸ Tahapan-tahapannya sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan sampai menemukan titik jenuh. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh akan semakin tidak terkontrol, jika terus digali lebih detail lagi, dan dapat menyebabkan terhambatnya hasil temuan peneliti. Sebagai contoh, terkait Pembiasaan salat siswa kelas 5B dalam meningkatkan kemampuan ibadah salat. Penelitian ini pasti memunculkan berbagai pertanyaan antara lain, 1) bagaimana Pembiasaan salat dilakukan, 2) apa tujuan Pembiasaan salat ini?, 3)

⁸ Sirajuddin Saleh., *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 92.

apakah peserta didik mengikuti serangkaian kegiatan pembiasaan ini dengan tertib ?, 4) apa harapan pengajar terhadap Pembiasaan salat ini terhadap peserta didik? 5) apakah terdapat kesulitan dalam Pembiasaan salat ini yang akan disampaikan oleh peserta didik ?. Dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul, menjadikan peneliti mengkategorikan atau mereduksi jawaban dari sumber data yang variatif ini, jika tidak dibatasi, maka perolehan data akan tidak terkontrol.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah proses reduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data berbentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan penggolongan data seperti sumber data dan metode pengumpulan data, Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk memahami lebih dalam isi penelitian, serta dapat merencanakan kerja selanjutnya lebih efektif lagi.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah pembahasan singkat dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan tidak didapatkan dari satu kali proses, melainkan berbagai proses, berbagai pandangan yang dipadukan lalu diambil jalan tengahnya, dan berusaha menjelaskan secara menyeluruh dan disampaikan secara singkat dan jelas. Selain itu, terdapat kesimpulan yang sifatnya sementara, artinya kesimpulan ini bertujuan untuk

menemukan temuan baru atau memberikan gambaran baru kepada pembaca. Kesimpulan sementara tidak berarti kesimpulan yang sia-sia. Kesimpulan sementara, jika sudah didasarkan pada bukti-bukti yang sifatnya valid dan konsisten, maka kesimpulannya kredibel. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui beberapa cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁹

⁹ Ahmad Rijali, “Analisis data kualitatif. *Alhadharah*”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, (Vol. 17, No. 3, tahun 2018), hlm. 81-95.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data dilakukan untuk menggambarkan suatu keadaan ataupun kondisi dari permasalahan sebuah penelitian secara jelas dan nyata. Deskripsi data ini akan membahas tentang implementasi pembiasaan salat siswa kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak.

1. Pelaksanaan Pembiasaan Salat Kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak melalui Buku Risalah Tuntunan Salat Lengkap

Data penelitian ini didapatkan dari fakta lapangan berupa pelaksanaan pembiasaan salat siswa kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak yang disajikan dalam beberapa tahapan pembelajaran sederhana yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembiasaan salat ini termasuk program tambahan unggul yang tidak masuk dalam daftar KBM secara umum, pelaksanaannya terjadi mulai jam 07.30-08.45. Adapun tujuan dari pembiasaan ini, agar siswa memiliki kemampuan dalam menunaikan ibadah salat, berupa kemampuan menghafal gerakan salat menyesuaikan antara gerakan dengan bacaannya.

Adanya pembiasaan ini merupakan bentuk pemenuhan visi madrasah yaitu membentuk generasi yang unggul prestasi, iman dan taqwa berlandaskan akhlaqul karimah. Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber bapak Huda selaku kepala sekolah MI Miftahut Thulab Karangawen Demak.

Pembiasaan salat ini adalah program tambahan yang menjadi keunggulan bagi madrasah, karena tujuannya untuk membekali anak agar dapat melaksanakan salat dengan benar. Jadi madrasah memberikan pengajaran salat mulai dari pengenalan di kelas 1 sampai penerapan atau praktik ibadahnya di kelas 5, mulai dari wudhu, salat, dzikir dan tahlil. Pembiasaan ini diharapkan, setelah lulus dari madrasah, anak dapat melaksanakan wudhu, salat, dzikir sampai dengan tahlil sebagai wujud implementasi di kehidupan sehari-harinya.¹

Program ini baru dijalankan sejak 2 tahun terakhir dari tahun ajaran 2023/2024. Tujuannya mewujudkan pembiasaan baik terhadap anak sebagai seorang muslim sejati saat usianya remaja. Sesuai dengan penjelasan bapak kepala sekolah “Terwujudnya program Pembiasaan salat ini, harapannya ingin menghasilkan output yang mandiri, seperti menjadikan siswa hafal bacaan- bacaan seperti wudhu, salat, witr dan tahlil sesuai dengan tuntunan syari’at, sehingga dirumah dapat melaksanakan salat secara mandiri.”

Pembiasaan salat ini diberlakukan khususnya untuk kelas 5B karena, saat anak berusia antara 11 sampai 12 tahun, anak sudah mampu

¹ Hudallah, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 21 Agustus 2024.

menirukan gerakan salat dengan benar, dan tergolong cepat menghafalkan bacaan-bacaan salat dengan tepat. Pembiasaan ini, dibimbing langsung oleh ustaz Ali selaku guru kelas, atau anak-anak menyebutnya pak Ali. Dalam pengajarannya, pak Ali, menggunakan sumber belajar berupa *Buku Risalah Tuntunan Salat Lengkap karangan DRS. Moh. Rifa'I*. Namun, terdapat beberapa siswa yang membawa sumber belajar berbeda, seperti kitab Fashalatan kusus karya KHR. Asnawi yang bertuliskan arab pegon. Karena perbedaan ini, pak Ali menegaskan

“Perbedaan sumber belajar seperti buku risalah tuntunan salat lengkap karya Drs. Moh Ri'fai atau kitab Fashalatan karya KH. Asnawi Kudus sebagai acuan pembelajaran tidak terlalu dipermasalahkan oleh siswa, hal yang terpenting adalah saat siswa memahami apa yang guru sampaikan dan dapat mempraktikkan gerakan salat dengan benar. “Pak Ali mengungkapkan juga bahwa pembiasaan salat ini adalah program yang berasal dari inisiatif guru kelas, tujuannya untuk meningkatkan mutu madrasah serta menyelesaikan permasalahan yang banyak dialami oleh siswa-siswa terutama yang bersekolah di madrasah”. “Mengenai praktik ibadah salat yang benar sesuai tuntunan syari'at serta pembiasaan ini diharapkan, anak dapat membaca bacaan salat dengan lafadz yang tepat sehingga mampu menyesuaikan gerakan dengan bacaannya. Pembelajaran ini, tidak masuk di dalam kurikulum, tetapi terdapat di jadwal pelajaran anak-anak tepatnya pada hari sabtu.”²

Pembiasaan salat ini dilaksanakan pada hari sabtu, mulai jam 07.30- 08.45, di halaman masjid Baitul Muttaqin. Pembiasaan ini aktif untuk memahamkan anak bukan mengenai ibadah salat saja, melainkan dari proses sebelum melaksanakan ibadah salat seperti berwudhu

² Aly Subhan, Wali Kelas 5, Wawancara tanggal 21 Agustus 2024.

sampai dengan wirid sesudah salat. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Agustus jam 07.30-08.45 mengenai pelaksanaan ini yaitu pembelajaran diawali dengan, ustaz mengarahkan peserta didiknya untuk mengambil air wudhu dan dilanjutkan pendampingan pelaksanaan salat dhuha 4 raka'at.

Setelah salat dhuha, pak Ali menuntun anak-anak untuk membaca do'a sesudah salat dhuha secara bersama-sama. Kemudian anak-anak berbaris untuk menghafalkan sekaligus menyetorkan niat sebelum dan sesudah wudhu, kemudian dinilai oleh pak Ali secara bergantian. Mulai dari laki-laki dilanjutkan perempuan.³

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Nabil "Setelah masuk kelas, langsung disuruh ambil air wudhu untuk melaksanakan salat dhuha 4 raka'at, dilanjutkan pak Ali yang membimbing untuk membaca do'a sesudah salat dhuha secara bersama-sama."⁴

Senada dengan hasil wawancara dari siswi yang bernama Tsania " Setelah masuk kelas, berwudhu dan salat dhuha, langsung menghafalkan doa sebelum dan sesudah wudhu dilanjutkan untuk menyetorkannya kepada pak Ali ".⁵

³ Observasi Pelaksanaan pembelajaran kitab Fashalatan siswa kelas 5 di MI Mifathut Thulab Karangawen Demak tanggal 24 Agustus 2022.

⁴ M. Nabil Mubarak, siswa kelas 5, Wawancara tanggal 24 Agustus 2024.

⁵ Faidatus Tsaniyah, siswa kelas 5, Wawancara tanggal 24 Agustus 2024.

Adanya pelaksanaan pembiasaan salat ini memberikan dampak positif kepada siswa, contohnya siswa yang awalnya belum hafal bacaan salat menjadi hafal bahkan dapat mempraktikkan salat dengan baik. Walaupun terdapat beberapa siswa, yang faktanya belum melaksanakan salat 5 waktu secara mandiri dirumah, ditambah saat liburan sekolah, anak-anak tidak diberikan pendampingan yang tepat seperti di sekolah.

Kemudian, ustaz juga menetapkan sebuah ketentuan bagi siswa yang belum menghafal bacaannya, maka bisa diulangi hari itu juga atau minggu depannya di hari sabtu. Pada observasi selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran sama seperti observasi sebelumnya, diawali dengan wudhu dan salat dhuha 4 raka'at. Akan tetapi, yang membedakan adalah penilaian hafalannya. Pada observasi selanjutnya, penilaian bacaannya berupa niat salat dhuhur, asar, magrib, isya' dan subuh diakhiri bacaan takbiratul ihram oleh siswa. Siswa menghafalkan kemudian disetorkan ke pak Ali. Pada akhir pembelajaran, pak Ali membimbing semua siswa untuk membacakan bacaan yang pada hari tersebut dihafalkan secara bersama-sama agar mudah diingat bersama. Pada minggu ketika bacaan salat yang dihafalkan adalah bacaan do'a iftitah, selanjutnya pada observasi terakhir pada tanggal 21 September 2024, bacaan yang dihafalkan adalah surat al-fatihah, 1 surat pendek serta rukuk dan I'tidal. Semua bacaan salat yang dihafalkan oleh

kebanyakan siswa menggunakan buku risalah tuntunan salat lengkap karya Drs. Moh. Rifa'i.⁶

Tabel 1.1

Buku Laporan Program Pembiasaan Salat Kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak

No.	Nama	Doa Wudhu	Setelah Wudhu	Niat	Iftitah	Rukuk
1.	Afika Bilqis Ufaira	B	B	B	B	A
2.	Ahmad Taufiqur	B	B	A	A	-
3.	Aqila Anandayu	B	B	B	C	B
4.	Aqila Hasna S.	C	-	-	-	-
5	Faidatus Tsaniyah	B	A	A	B	A
6	Khayla Almira M.	B	A	B	A	-
7	Laduni Candra Ali	A	A	A	A	A
8	Maulana Zaka M.	B	-	B	A	-
9	M. Aldian Arifin	B	B	B	C	-
10	M. Nabil Mubarok	A	A	A	A	-
11	M. Nizam N A.	B	A	B	A	-

⁶ Observasi Pelaksanaan pembelajaran kitab Fashalatan siswa kelas 5 di MI Mifathut Thulab Karangawen Demak tanggal 31 Agustus 2022.

12	M. Putra Pratama	B	A	C	C	-
13	M. Syarif Albiansyah	B	C	B	B	B
14	Nadia Putri Kasanah	B	A	B	B	B
15	Naysella Agustina S.	B	B	C	C	
16	Nitaji Najata Nafisa	A	A	A	A	A
17	Rahayuning Tyas R.	A	A	A	B	A
18	Rio Ferdinand	A	B	C	C	-
19	Septya Laila Anadita	A	B	B	B	B
20	Yuli Fatmasari	B	-	-	-	-
21	Ziyad Syarif	A	B	B	B	B

Pada tabel diatas, disajikan perkembangan hafalan bacaan salat siswa kelas 5B untuk mengetahui kemampuan ibadah salatny. Kriteria penilaian yang dilakukan pak Ali adalah saat peserta didik mampu melafadzkan bacaan salat dengan benar, dan tingkat menghafalkan yang baik dan lancar, maka pak Ali akan memberikan nilai berskala A. Jika dalam melafadzkan bacaan salat tidak sesuai dengan tajwidnya serta tidak menghafal dengan lancar, maka pak Ali akan memberikan nilai berskala B atau berskala C.

Adapun pembiasaan ini dapat terlaksana, karena peran guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diberikan kepada peserta didiknya. Pak Ali mengungkapkan dalam pembelajaran ini, ustaz menggabungkan 2 metode yaitu metode praktik dan metode hafalan. Penilaiannya pun, setiap hari sabtu adalah 1 anak, tidak serentak tetapi difokuskan persatu anak agar anak-anak memahami bacaannya dengan jelas. Dengan pembiasaan ini dapat meningkatkan kemampuan ibadah peserta didik melalui kesabaran guru kelas untuk melayani setiap anak. Dengan memfokuskan setoran hafalan persatu siswa, maka siswa memiliki waktu untuk proses menghafalkan bacaan salat tersebut.⁷

2. Hasil Pembiasaan Salat Siswa Kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak melalui Buku Risalah Tuntunan Salat Lengkap dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Salat

Hal-hal yang melatarbelakangi adanya program ini berangkat dari kepekaan guru kelas mengenai pembiasaan ibadah salat peserta didiknya. Bukti keseriusan guru kelas terhadap pembiasaan ini adalah adanya evaluasi atau penilaian untuk mengamati secara langsung perkembangan serta kemajuan kemampuan siswa dalam menjalankan ibadah salat. Hal ini berdampak positif pada pembiasaan baik sehari-

⁷ Aly Subhan, Wali Kelas 5, wawancara pada tanggal 24 Agustus 2024

hari anak. Pak Ali, selaku guru kelas 5B sekaligus pengajar dalam Pembiasaan salat ini membuat rasio atau perbandingan antara sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran, agar bisa memperbaiki metode pengajarannya, yang pada intinya mengharapkan agar seluruh peserta didiknya memahami serta mampu mempraktikkan ibadah salat dengan tepat. Pak Ali menegaskan

“Walapun penilaian yang saya ambil ini tidak berpengaruh pada nilai raport, akan tetapi terdapat buku penilaian yang akan dilampirkan kepada orang tua siswa saat rapat pengambilan raport yang isinya mengenai perkembangan salat anak yang tergolong baik atau buruk saat Pembiasaan salat ini mulai diberlakukan. Tujuannya agar orang tua dapat mengontrol perkembangan ibadah salat anak di sekolah”.⁸

Kemampuan ibadah salat anak sebagai bentuk penilaian untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan Pembiasaan salat dilihat dari beberapa poin dibawah ini :

a. Kefasihan dalam melafadzkan bacaan salat

Setelah adanya pembiasaan ini, peserta didik kelas 5B, khususnya, kebanyakan bisa melafadzkan bacaan salat dengan benar.

b. Hafal setiap bacaan salat

Siswa dilatih untuk menghafalkan bacaan salat setiap minggunya, untuk disetorkan kepada pak Ali. Sehingga peserta didik harus bisa hafal bacaannya. jika menginginkan nilai A

⁸ Aly Subhan, Wali Kelas 5, Wawancara tanggal 24 Agustus 2024.

c. Kesesuaian bacaan salat dengan gerakannya

Siswa dilatih untuk bisa menyesuaikan gerakan salat dengan bacaannya lewat pendampingan penuh dari guru kelas dengan cara mengamati setiap gerakan salat yang diperagakan para siswa. Setelah adanya pembiasaan ini, siswa mampu menyesuaikan antara gerakan dengan bacaan salat secara mandiri.

Dari observasi penelitian ini, perkembangan pembiasaan disebabkan karena pembiasaan yang memfokuskan pada hafalan memberikan dorongan siswa untuk terus mengingat bacaan salat, peserta didik menjadi disiplin melakukan berbagai rangkaian pembiasaan mulai dari mendengarkan, melafadzkan dengan benar, menghafalkan dan menyesuaikan bacaan salat dengan gerakannya secara tertib. Pak Ali menegaskan bahwa :

Bukti dari pembiasaan ini, walaupun sebagian anak sudah mempunyai pengetahuan, saat ngaji dimadin, tapi masih ada yang belum hafal. Disebabkan karena, latar belakang orang tua yang memberikan pendidikan anaknya di madin atau tidak. Hal ini berpengaruh terhadap pelafadzan bacaan salat anak apakah tergolong sudah fasih atau belum. Namun setelah adanya pembiasaan praktik ibadah salat ini, sekarang kebanyakan anak sudah bisa melafadzkannya dengan benar bahkan sesuai dengan gerakannya.⁹

⁹ Aly Subhan, Wali kelas 5, wawancara tanggal 24 Agustus 2024

Kesimpulan dari Pembiasaan salat yang dirasakan oleh siswa, diungkapkan melalui wawancara. Kebanyakan siswa mengungkapkan bahwa “Terdapat perbedaan, saat sebelum adanya pembiasaan dan setelah adanya pembiasaan ini, sekarang lebih tahu bacaan salat dan bisa menyesuaikan dengan gerakan.” Peserta didik mengaku senang dengan adanya pelaksanaan Pembiasaan salat, karena selain menghafalkan juga mempraktikannya langsung. Jadi mudah untuk dipahami dan dipraktikan.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembiasaan Salat Siswa Kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak melalui Buku Risalah Tuntunan Salat Lengkap

Perkembangan pada usia awal anak, cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap serta perilaku sepanjang hidupnya. Dengan memberikan pengajaran agama rutin dari orang tua terhadap anaknya, seperti mengajarkan do'a- do'a sehari-hari, mengucapkan bismillah ketika memulai kegiatan dan diakhiri dengan hamdalah, mengajaknya ke majlis ta'lim serta mengajak anak menunaikan ibadah salat 5 waktu bersama, dapat mempengaruhi dan pola pikir anak islami diawal usianya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 58 tahun 2009 dijelaskan bahwa pada tingkat pencapaian perkembangan

agama dan moral pada anak dapat terjadi saat berusia 4-5 tahun,¹⁰ dengan cara meniru segala sesuatu yang dilihat. Membuktikan anak sedang berada di masa perkembangan yang disebut “the golden years”.

Tahap selanjutnya adalah ketika, Pembiasaan salat diserahkan orang tua kepada pendidik di madrasah. Setiap Lembaga Pendidikan pasti memiliki program unggul yang menjadi keistimewaan atau keunikan masing-masing. Tujuannya, agar memiliki ciri khas yang akan memunculkan minat bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. Sama halnya dengan MI Miftahut Thulab Karangawen Demak yang memiliki berbagai macam program unggulan salah satunya adalah adanya pelaksanaan Pembiasaan salat siswa khususnya kelas 5B, tujuannya agar siswa mampu melaksanakan salat dengan benar, serta memiliki pembiasaan baik untuk menjalankannya.

Pelaksanaan pembiasaan ini diberikan saat siswa berusia antara 11-12 tahun, membuktikan anak sudah memiliki kemandirian untuk mengerti bagaimana tata cara salat sesuai dengan tuntunan syari’at lewat pengajaran ustaz, sehingga mampu mempraktikannya dengan mandiri dirumah. Berdasarkan teknik analisis data, yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terdapat tahapan-tahapan Pembiasaan salat yaitu tahap mendengarkan, memahami penjelasan guru, menghafalkan bacaan-bacaan salat serta

¹⁰ Anggia, “Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Salat Melalui Metode Demontsrasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Sbb Al-Hikmah Aceh Utara” *Jurnal Pendidikan Anak*, , hlm. 98-99.

menyesuaikan gerakan salat dengan bacaannya, atau melalui beberapa kegiatan berikut :

1. Kegiatan pendahuluan

Pertama, saat mulai masuk pelajaran, pada jam 07.30, ustaz Ali mengarahkan anak-anak untuk wudhu dan melaksanakan salat dhuha 4 raka'at lewat pendampingan penuh , sehingga anak- anak bersama-sama mempraktikan ibadah salat dhuha sampai membaca do'a sesudah salat dhuha.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi hafalan bacaan salat. Metode hafalan dalam pembiasaan ini dilakukan ketika anak sudah melaksanakan salat dhuha, pada observasi pertama, seluruh siswa kelas 5B menghafal niat sebelum wudhu dan niat sesudah wudhu tercatat pada tanggal 24 Agustus 2024, observasi berikutnya tercatat pada tanggal 31 Agustus 2024, seluruh siswa kelas 5B menghafalkan seluruh niat mulai dari salat dhuhur, salat asar, salat magrib, salat isya' sampai salat subuh dengan bacaan takbiratul ihram. Observasi ketiga dan keempat, tidak ada Pembiasaan salat disebabkan ustaz Ali melaksanakan rapat dengan depag dan observasi berikutnya diisi dengan merayakan maulid Nabi Muhamad SAW dengan pembacaan maulid, tahlil diakhiri do;a yang kegiatannya diikuti langsung oleh seluruh pengajar serta seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Selanjutnya observasi terakhir

tercatat pada tanggal 21 September 2024, seluruh siswa kelas 5B menghafalkan bacaan surat Al-Fatihah, 1 surat pendek serta menghafalkan bacaan rukuk dan I'tidal. Setelah para siswa kelas 5B sudah menghafalkan dan diberi nilai oleh ustaz Ali, kemudian ustaz Ali menyuruh siswa untuk duduk ditempat duduknya masing-masih dan membacakan lagi bacaan yang tadi sudah dihafalkan secara bersama-sama, tujuannya agar yang belum hafal bisa mengingatnya.

3. Kegiatan penutup

Setelah membacakan bacaan salat bersama-sama, maka Pembiasaan salat diakhiri dengan membaca hamdallah, setelah itu, dilanjutkan materi pembelajaran umum seni budaya.

Adanya Pembiasaan salat ini, berarti cita-cita berisi harapan-harapan orang tua, para pendidik serta masyarakat untuk mencetak generasi yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah mengalami keberhasilan. Pembiasaan ini merupakan bentuk sadar dan peduli berbagai pihak terhadap krisisnya pengetahuan agama khususnya ibadah salat bagi generasi penerus bangsa. Dengan pembiasaan ini, anak-anak memiliki pembiasaan baik yang harapannya selalu ditunaikan 5 kali dalam sehari sebagai wujud implementasi.

Kriteria keberhasilan Pembiasaan salat ini adalah ketika siswa mampu menghafalkan bacaan-bacaan salat dengan pelafadzan yang benar, didukung dengan orang tua yang menyekolahkan anaknya di

madin ketika sore hari. Hal ini penting diberikan karena, pelafadzannya bacaan salat yang benar akan berpengaruh terhadap sah tidaknya ibadah salat tersebut. Maka dari itu, dengan pendampingan dan instruksi yang diberikan oleh ustaz, di sekolah formal akan mengatasi permasalahan siswa yang belum hafal bacaan salat dengan lafadz yang benar.

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pembiasaan salat ini membawa dampak positif terhadap perkembangan pengetahuan agama anak, khususnya praktik ibadah salatnya. Hal ini tidak terlepas dari peran pendidik yang berhasil menciptakan program unggul sebagai wujud keprihatinan terhadap peserta didiknya dalam hal ibadah salatnya. Keberhasilan pendidik juga didapatkan dari kolaborasi beberapa metode pembelajaran yang mampu membawa peserta didik sampai pada tujuan pembelajaran sehingga memahami materi yang dijelaskan yang memfokuskan pada hafalan bacaan salat dengan praktiknya. Diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab ini dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya hari sabtu pukul 07.30-08.45 kegiatan ini dimulai dari wudhu, salat dhuha sampai hafalan bacaan salat.

Hal ini dirasa kurang efektif, karena Pembiasaan salat penting diberikan secara rutin terhadap anak untuk menumbuhkan kemampuan ibadahnya. Metode yang efektif digunakan sehubungan dengan tujuan yang ingin dicapai adalah metode pembiasaan dengan cara, sebelum

memulai pembelajaran, peserta didik wajib membacakan bacaan-bacaan salat, agar anak mudah mengingatnya.

2. Hasil Pembiasaan Salat Siswa Kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak melalui Buku Risalah Tuntunan Salat dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Salat

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, pendidik pasti menginginkan keberhasilan dalam pengajarannya, dibuktikan dengan siswa yang mengetahui lebih dalam mengenai materi yang dijelaskan, siswa mampu menyelesaikan permasalahannya lewat berpikir kritis secara mandiri serta keberanian siswa untuk mengeksplor banyak hal dengan bertanya untuk memecahkan ketidaktahuannya. Semangat belajar seperti ini yang diharapkan seorang pendidik terhadap anak didiknya sebagai hasil dari pembelajaran yang positif.

Sebagai contoh, keberhasilan ustaz dalam melaksanakan Pembiasaan salat di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak, tujuannya menumbuhkan kemampuan ibadah salat anak dengan cara membimbing dan memantau pelaksanaan salat yang ditunaikan oleh siswa di dalam madrasah, sehingga mampu mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan ini, terdapat perkembangan yang signifikan mengenai kemampuan ibadah salat anak antara sebelum terlaksananya dan sesudah terlaksananya pembelajaran. Berikut ini kriteria kemampuan ibadah anak yang meningkat setelah mengikuti Pembiasaan salat antara lain sebagai berikut :

- a. Menjadikan siswa mampu melafadzkan bacaan salat dengan benar dan menghafalkannya dengan lancar, lewat pendampingan dari ustaz Ali. Sebelum pembiasaan salat ini diberlakukan kebanyakan anak melafadzkan bacaan salat dengan sembarangan dan tidak menghafal bacaan salat dengan sempurna. Adanya pembiasaan salat ini, kebanyakan siswa kelas 5B mampu untuk melafadzkan dan menghafalkan bacaan salat dengan tepat.
- b. Pengetahuan yang semakin bertambah terkait dengan ketentuan salat seperti cara wudhu, salat sunah, bacaan wirid dan tahlil. Sebelum pembiasaan salat ini diberlakukan, banyak siswa khususnya kelas 5B sebatas mengerti tentang salat adalah salah satu bentuk ibadah, Setelah pembiasaan ini diberlakukan, kebanyakan siswa kelas 5B mampu menyesuaikan antara gerakan salat dengan bacaannya sesuai dengan tuntunan syari'at.
- c. Dapat menumbuhkan semangat siswa untuk rajin melaksanakan ibadah salat karena sudah mengerti ketentuan-ketentuannya dari praktik salat. Semakin mahir mempraktikannya semakin rajin menunaikannya. Adanya pelaksanaan pembiasaan salat ini, menjadikan kebanyakan siswa kelas 5B memiliki kemampuan dalam beribadah ditandai dengan mampu melaksanakan ibadah salat secara mandiri atau berjama'ah, mampu melafadzkan bacaan salat dengan tepat, serta hafal bacaannya dengan sempurna.

- d. Dapat melatih diri melaksanakan ibadah salat sesuai dengan tuntunan syari'at. Dengan pembiasaan salat ini, karena pengajarannya didampingi penuh oleh ustaz Ali, maka kebanyakan siswa dalam menjalankan salat harus mengikuti arahan ustaz Ali yang bersumber pada buku tuntunan risalah salat lengkap karya DRS. Moh. Rifai, jadi tidak diragukan lagi, seluruh siswa sudah dilatih untuk menunaikan ibadah salat sesuai dengan syari'at.

Berikut ini adalah tabel bukti keberhasilan 5 orang siswa kelas 5B dalam pelaksanaan Pembiasaan salat :

No.	Nama	Doa Wudhu	Setelah Wudhu	Niat Salat	Iftitah	Rukuk
1.	Afika Bilqis Ufaira	B	B	B	B	A
2.	Faidatus Tsaniyah	B	A	B	A	-
3.	Maulana Zaka M	B	B	B	C	-
4.	M Nabil Mubarak	B	A	B	A	-
5.	Ziyad Syarif	A	B	B	B	B

Pada tabel diatas, siswa yang mendapatkan nilai A, dikatakan memiliki kemampuan untuk beribadah dengan kriteria penilaian pelafadzan bacaan yang benar, hafal bacaan salat dengan sempurna. Sedangkan untuk siswa yang mendapatkan nilai B, dikatakan memiliki kemampuan beribadah dibawah siswa yang mendapatkan nilai A, ini dipengaruhi oleh pelafadzan yang kurang sesuai atau belum menghafal

dengan sempurna dan membutuhkan pendampingan ustaz dalam mengingat bacaan shalatnya. Untuk siswa yang mendapatkan nilai C, berarti belum memiliki kemampuan dalam beribadah, dalam segi penilaian pelafadzan dan hafalan bacaan shalat harus didampingi secara penuh oleh ustaz. Sedangkan siswa yang belum mendapatkan nilai, karena tidak hadir serta pembatasan waktu pelaksanaan pembiasaan shalat ini.

Menumbuhkan kemampuan ibadah shalat pada anak adalah peran penting kerja sama antara orang tua dengan guru kelas. Orang tua bertugas untuk mengamati praktik shalat anak dirumah, sedangkan guru kelas bertugas untuk memberikan pengajaran praktik ibadah shalat yang sesuai tuntunan syari'at. Sebelumnya sebagai tua harus memberikan pengajaran tentang arti penting pelaksanaan ibadah shalat kepada anaknya, karena pada dasarnya sebagai umat islam memiliki kewajiban yang harus ditunaikan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan cara beribadah kepadanya. Setelah anak memiliki kemampuan dalam beribadah ini, maka harapannya dapat diterapkan secara berulang dan menjadi pembiasaan baik.

Kesimpulannya dari adanya pelaksanaan pembiasaan shalat ini sudah dilakukan dengan maksimal, ditandai dengan perkembangan kemampuan ibadah shalat siswa kelas 5 MI Miftahut Thulab Karangawen Demak dari segi pelafadzan sesuai ilmu tajwidnya, hafal bacaannya sehingga mampu menjalankan ibadah shalat secara mandiri atau berjama'ah implemnetasi dari program pembiasaan shalat ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dipersiapkan secara matang dengan rancangan rencana yang maksimal. Keterbatasan penelitian dimungkinkan datang dari kejadian yang tidak terduga di lapangan. Berikut ini keterbatasan penelitian disajikan antara lain sebagai berikut :

Dari segi sumber data primer, yaitu siswa kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak, yang belum maksimal dalam menyampaikan informasi secara lengkap dan mewakili penjelasan dari seluruh siswa kelas 5B lainnya. Selain itu, keterbatasan penelitian ini dari segi peneliti yang kurang efisien dan efektif dalam penggunaan waktu, karena kesalahpahaman pelaksanaan pembiasaan antara guru kelas dengan peneliti, menjadikan peneliti tidak menyaksikan dari awal pembelajaran di satu kali pertemuan. Sehingga, pengujian keabsahan data yang disajikan kurang maksimal. Selanjutnya, karena beberapa kegiatan penting madrasah, pembiasaan ini diliburkan, menjadikan penelitian terhambat dalam pemerolehan datanya dan membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan penelitian di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak ini. Namun, dari berbagai keterbatasan penelitian ini, penulis berusaha untuk menghasilkan karya yang berstandar ilmiah,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembiasaan salat kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak melalui buku risalah tuntunan salat lengkap

Pembiasaan praktik salat ini merupakan salah satu program tambahan yang dibentuk dari inisiatif guru kelas, kemudian berlakukan khususnya pada kelas 5B saja, tujuannya untuk menghasilkan output mandiri yang nantinya ketika setelah lulus dari madrasah, menjadi pribadi yang mampu mengimplementasikan tata cara salat yang benar baik di lingkungan madrasah atau di lingkungan masyarakat. Pada dasarnya kemampuan ibadah salat anak, dapat dibentuk saat masih kecil. Kemudian dikembangkan dalam sebuah pembiasaan di madrasah, sehingga anak mampu menjalankan ibadah tersebut dengan tata cara yang benar. Adapun kemampuan ibadah salat anak dapat dilihat dari, pelafadzan bacaan yang benar, hafal bacaannya serta kesesuaian antara gerakan dengan bacaan. Pelaksanaan Pembiasaan salat ini dimulai dari praktik wudhu, pelaksanaan salat dhuha beserta doanya, praktik ibadah salat fardhu melalui rangkaian pembelajaran yang melibatkan hafalan sekaligus praktiknya dan lain sebagainya. Untuk mengetahui keberhasilan pembiasaan ini, maka dibutuhkan evaluasi atau penilaian antara sebelum dan sesudah pengajaran. Evaluasi yang dilakukan berupa nilai berskala A, B atau C. Artinya jika siswa mendapatkan nilai A, berarti memiliki kemampuan untuk

beribadah dengan kriteria penilaian pelafadzan bacaan yang benar, hafal bacaan salat dengan sempurna. Sedangkan untuk siswa yang mendapatkan nilai B, berarti memiliki kemampuan beribadah dibawah siswa yang mendapatkan nilai A, ini dipengaruhi oleh pelafadzan yang kurang sesuai atau belum menghafal dengan sempurna dan membutuhkan pendampingan ustaz dalam mengingat bacaan salatnya. Untuk siswa yang mendapatkan nilai C, berarti belum memiliki kemampuan dalam beribadah, dalam segi penilaian pelafadzan dan hafalan bacaan salat harus didampingi secara penuh oleh ustaz.

2. Hasil Pembiasaan salat Siswa Melalui Buku Risalah Tuntunan Salat Lengkap Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Salat Siswa Kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak.

Pembelajaran ini menggunakan 2 metode yaitu praktik dan hafalan. Dengan metode menghafal, anak-anak akan mengingat bacaan tersebut dalam waktu yang lama, sedangkan untuk metode praktik, anak akan mengetahui ketentuan-ketentuan dalam gerakan salat yang tepat. Keberhasilan dari adanya pelaksanaan pembiasaan salat ini, khususnya untuk siswa kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak adalah menjadikan siswa mampu melafadzkan bacaan salat dengan benar, artinya tajwidnya sesuai, mampu menghafalkan setiap bacaan salat dengan sempurna, artinya dari awal bacaan sampai selesai lancar, serta mampu menyesuaikan antara gerakan dengan bacaan salat sehingga mampu menunaikan salat baik secara mandiri atau berjama'ah, ini menandakan siswa telah memiliki kemampuan untuk beribadah salat.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka dapat disarankan beberapa hal berikut ini :

1. Bagi Madrasah

Alangkah baiknya untuk kelancaran program tambahan sekaligus program unggulan ini agar memberikan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas dengan ruang pembelajaran praktik ibadah salat yang berbeda, agar peserta didik menjadi nyaman. Dengan memilih tempat atau sarana prasarana secara terpisah dirasa akan menjadikan pembelajaran lebih efektif. Dan mempermudah guru dalam melakukan pendampingan pelaksanaan Pembiasaan salat ini.

2. Bagi Guru

Pendampingan penuh dari guru kelas merupakan faktor penting terlaksananya pembiasaan ini. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika guru kelas memberikankan semangat , motivasi serta apresiasi yang mendukung semangat belajar siswa agar mengikuti setiap pembiasaan yang dikemas dalam bentuk pembelajaran ini diikuti dengan tertib.

3. Bagi siswa

Alangkah baiknya, jika para siswa mengikuti Pembiasaan salat ini dengan tertib, semangat dan rajin mempraktikannya di rumah, agar pembelajaran yang diberikan menjadi pembiasaan baik yang diharapkan oleh madrasah serta orang tua.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “ Implementasi Pembiasaan Salat Siswa Kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak Melalui Buku Risalah Tuntunan Salat Lengkap Karya Drs. Moh Rifa’I” sebagai tugas akhir di UIN Walisongo Semarang. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk khalayak umum. Ucapan terima kasih terhadap berbagai pihak yang telah mendukung dan memberikan saran terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, melainkan banyak kekurangan yang harus diperbaiki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar karya ilmiah ini menjadi lebih baik dan layak untuk dijadikan sebagai sumber informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z, *Fiqh Ibadah*, (Sleman: Deepublish, 2022)
- Ainiya, “Implementasi pembelajaran kitab fashalatan dalam meningkatkan kemampuan ibadah salat anak (studi kasus di tpa miftahul huda desa mungging kecamatan pulung kabupaten ponorogo”, Skripsi (Ponorogo : Doctoral dissertation IAIN Ponorogo, 2018)
- Al-Jamal, I. M, *Fiqh Wanita*, terj. *Anshari Umar Sitanggal*, Semarang: CV. Asy-Syifa’,1986.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M, “Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan social “,*Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (Vol. 5, No. 02, Tahun 2020)
- Asshiddiqei, Hukmi, dkk., “Analisis Tentang Konteks Ibadah Menurut Al-Qur’an”, *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2024)
- Coburn, C.E., *‘Rethinking Scale : Moving Beyond Numbers to Deep and Lasting Change’*, 32.6 (2003)
- Daryanto, *Buku Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Gava Media, 2014)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jilid 1, Jakarta: Lembaga Percetakan AlQur’an Departemen Agama, 2009.
- Firdaus S, “Salat Berkualitas Salat Berjiwa Ihsan”, *Jurnal Kajian Hukum Islam*, (Vol. 9, No. 1, Tahun 2016)
- Fitrah M, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018)

- Frastica, Elfiadi E, “Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Salat Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 4-5 Tahun di SBB Al-Hikmah Aceh Utara”, *Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2021)
- Hasanah, “Metode Tanya Jawab Dalam Belajar Dan Pembelajaran”, dalam <https://osf.io/preprints/osf/d675k>, diakses 12 Mei 2024
- Helmiati, *Model Pembelajaran* , (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012)
- Hilmawan I, “*SALAT DALAM AL-QUR’AN’:Genealogi Syariat Salat dalam Islam Perspektif Tafsir Tematik Pra dan Pasca Quranik*”, *Skripsi*(Jakarta : Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta, 2020)
- Hrp, N. A, Masruro, dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2022)
- Husna, Arif, “ Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, (Vol. 4 No. 2, Tahun 2020)
- Hidayanto, “Aurat Wanita dalam Aturan Hukum”, *Jurnal Hukum Islam*, Tahun 1996)
- Kusmarni, “Studi kasus”, *UGM Jurnal Edu UGM Press, Tahun 2013*.
- Lestari, “Pembelajaran Salat Dengan Menggunakan Kitab Pasolatan Komplit Karangan Muhammad Abda'i Rutomi Di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun 2022”, *Skripsi* (Ponorogo: Doctoral dissertation IAIN Ponorogo, 2022)
- Mania, “Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran” , *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, (Vol. 11, No. 2, Tahun 2008)

- Mirwan, “Metode tiktar dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan”, *Skripsi* (Pekalongan: Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023)
- Nida, “Konsep Fikih Pendidikan Anak dalam Islam (Telaah Kitab Safinatun Najah Karangan Syaikh Salim Bin Sumair Al-Hadrami”, *Skripsi* (Kudus : Doctoral dissertation, IAIN KUDUS, 2021)
- Qasim al-Ghazi, Op. Cit., hlm. 16
- Rasjid S, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap) Cetakan ke-27*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 1994)
- Rifa’i, M., *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2017)
- Rijali, A., “ Analisis data kualitatif” , *Jurnal Ilmu Dakwah*, (Vol. 17, No.33, Tahun 2018)
- Rusandi, M. R., “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus” , *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*,(Vol. 3, No. 2, Tahun 2014)
- Sahir, S. H, *METODOLOGI PENELITIAN*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021)
- Sari, A. S. (2011). *KEMAMPUAN PRAKTEK IBADAH SALAT PADA MATA PELAJARAN FIKIH SISWA KELAS I MADRASAH TSANAWIYAH DI PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau).
- Sapto, H. B., & Fajar, A , *Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020)

- Shahih: HR. Abu Dawud, no. 494; At-Tirmidzi, no. 407; Ad-Dârimi, I/333; Al-Hakim, I/201 dan lainnya, dari Sahabat Sabrah bin Ma'bad al-Juhani Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Shahih al-Jâmi'ish Shaghîr, no. 5867 dan Irwâ-ul Ghalîl, no. 247
- Subadi, T., *Buku Metode penelitian kualitatif*, (Surakarta: Publikasi UMS, 2006)
- Sudjana, N., *Buku Dasar dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017)
- Sujarweni, V. W., *Buku Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014)
- Syihabuddin Ahmad bin Idris al-Qarafi, adz-Dzakhirah, (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1994), cet. 1, hlm. 1/240
- Syafrin Yulia, dkk., “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Educativo*,(Vol. 2 No. 1, Tahun 2023)
- Ulya, K., “Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 1 No. 1, Tahun 2021)
- Ust.Drs.Moh.Saifulloh Al Aziz S, *Fiqih Islam Lengkap* ,(Surabaya :Terbit Terang Surabaya,2005),
- Wahidah, E. Z., & Rusdiana, F. K., “Pembelajaran Fasholatan sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Anak melalui Metode Pembiasaan”, *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Vol. 2 No. 2, Tahun 2021)
- Wahyuni. S, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah

Drono IV Ngawen Klaten Pada Tahun 2010/2011”, *Skripsi*
(Semarang: IAIN Semarang, 2011)

Lampiran 1

Sejarah berdirinya MI Miftahut Thulab Karangawen Demak

Pada tahun 1976, terbentuklah pengurus Lembaga Pendidikan berbasis Islam yang difokuskan terhadap Pendidikan agama islam anak-anak yang bernama MI Miftahut Thulab. Lembaga Pendidikan ini terletak di desa Brambang kecamatan Karangawen kabupaten Demak. Gedung Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab berdiri ditanah wakaf milik K.H. Mansyur dan sudah dinotariskan.

Pada awalnya Pendidikan agama Islam di desa Brambang kecamatan Karangawen dalam tingkat dasar masih kurang atau sangat minim. Seperti adanya proses belajar yang mengajarnya hanya berlangsung sangat sederhana yaitu diasuh guru ngaji dan bapak kyai dilingkungan sekitar. Pengajaran ini dulunya dipelopori oleh seorang kyai bernama “Kyai Haji Markani”. Akhirnya, didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah diwilayah ini. Dengan adanya madrasah ini akan berpengaruh baik untuk mencetak generasi-generasi penerus yang berakhlakul karimah dan menjunjung tinggi nilai keagamaan.

MI Miftahut Thulab dekat dengan “*public places* “, artinya lokasinya sangat strategis dengan tempat-tempat yang berhubungan dengan segala urusan diantaranya pukesmas, pasar, terminal, kantor kecamatan, serta dekat dengan kantor polisi. Hal ini memudahkan para murid datang dari luar daerah kecamatan.

MI Miftahut Thulab terletak ditengah-tengah desa sehingga dapat dijangkau oleh seluruh warga. Lembaga Pendidikan ini apabila

ditempuh dari jalan raya Semarang-Porwodadi hanya berjarak sekitar 750 meter. Tempatnya yang cukup strategis dan cukup dekat dengan jalan raya memudahkan murid yang datang dari luar daerah kecamatan untuk bersekolah disini.

Lampiran 2

Visi, Misi, dan Tujuan MI Miftahut Thulab Karangawen Demak

1. Visi Madrasah

Sebagai Lembaga Pendidikan yang berciri khas Islam memiliki kriteria dalam menentukan visi madrasah dengan mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, serta Lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MI Miftahut Thulab berupaya untuk merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Oleh karena itu harapannya dengan MI Miftahut Thulab Karangawen Demak untuk mencapai Visi yaitu “ Membentuk Generasi Yang Unggul, Iman dan Taqwa Berlandaskan Akhlakul Karimah”.

Adapun indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Unggul Prestasi
 - a. Peserta didik kelas 1-5 naik kelas 100 % secara normatif.
 - b. Peserta didik kelas 6 lulus 100 % dengan perolehan nilai rata-rata ujian diatas 7,00
 - c. Out put madrasah hafal juz amma, asmaul husna, dan hafal surat-surat pilihan
 - d. Out put madrasah lancer dan fasih membaca tahlil.
 - e. Out put madrasah terampil berpidato
 - f. Madrasah menjadi juara lomba akademik dan non akademik tingkat kecamatan dan kabupaten.

2. Iman, bertaqwa dan berakhlak mulia ;
 - a. Hafal dan fasih bacaan salat, benar dalam Gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan.
 - b. Hafal dan fasih do'a setelah salat
 - c. Hafal dan fasih do'a-do'a harian muslim
 - d. Tertib menjalankan salat fardhu
 - e. Tertib menjalankan salat sunah rowatib
 - f. Memberikan infaq dan shadaqah
 - g. Mengikuti acara hari besar Islam
 - h. Mengucapkan salam
 - i. Mengucapkan kalimah toyibah
 - j. Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a
 - k. Membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil
 - l. Hafal juz 30 (bagi siswa berkemampuan khusus hafal 3-5 juz)
3. Menguasai ilmu pengetahuan dan seni
 - a. Pemanfaatan perpustakaan madrasah sebagai sumber belajar yang efektif
 - b. Penugasan IT oleh warga madrasah
 - c. Pengelolaan limbah madrasah untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan
 - d. Kemampuan peserta didik dalam seni rebana dan Marchingband.
4. Mencintai lingkungan dan tanah airnya
 1. Peduli lingkungan :

Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan :

- a. Menjaga kebersihan lingkungan
- b. Menyediakan tempat pembuangan sampah di dalam dan di luar kelas
- c. Tersedianya tempat cuci tangan
- d. Membuang sampah di tempatnya
- e. Memungut sampah di lingkungan madrasah
- f. Memelihara lingkungan kelas
- g. Tidak melakukan pembakaran sampah

Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dengan cara sebagai berikut :

- a. Tidak mencoret fasilitas madrasah
- b. Memelihara taman bukan malah merusaknya
- c. Menggunakan tata tertib dalam penggunaan sarana madrasah
- d. Melakukan pemeliharaan dan perawatan mengenai sarana dan prasarana madrasah dengan baik

Melakukan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup:

- a. Adanya pembiasaan baik untuk memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan madrasah.
- b. Adanya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan
- c. Ketersediaan kamar mandi dan air bersih
- d. Melakukan pembiasaan hemat energi dan hemat air
- e. Membuat biopori di area madrasah
- f. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik

- g. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik
 - h. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik
 - i. Penanganan limbah hasil praktik
 - j. Menyediakan peralatan kebersihan
 - k. Membuat tandon penyimpanan air
 - l. Memprogramkan cinta bersih lingkungan
 - m. Melaksanakan aksi LH, Tamanisasi, Torganisasi, dan Program Go Green di Madrasah
2. Peduli sosial
- a. Memberikan Sebagian uang jajan untuk infaq jumat beramal
 - b. Memberikan pinjaman alat tulis kepada teman yang membutuhkan
 - c. Mengunjungi orang sakit.
 - d. Bertaziyah kepada keluarga warga madrasah yang meninggal atau lingkungan sekitar.
 - e. Memberikan santunan yatama
 - f. Memberikan sumbangan PMI
 - g. Memberikan ZIS kepada fiqara dan masakin di lingkungan madrasah.

2. Misi Madrasah

- 1. Melandasi siswa dengan ilmu keagamaan, iman, taqwa kepada Allah swt dan ilmu pengetahuan umum serta teknologi
- 2. Mengaplikasikan ilmu dengan trampil dan aktif melaksanakan ibadah sehari-hari dengan tertib dan benar

3. Menumbuhkan budaya hidup yang islami pada peserta didik
4. Mengembangkan proses Pendidikan kearah peningkatan mutu, sarana prasarana dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
5. Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian social warag madrasah

3. Tujuan Madrasah

Untuk mencapai Visi dan misi diatas MI Miftahut Thulab merumuskan tujuan jangka pendek pada tahun pembelajaran 2023/2024 sebagai berikut :

1. Mengembangkan KOM dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembag kegiatan siswa dan system penilaian.
2. Mengembangkan silabus muatan local dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan system penilaian
3. Menegembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaanya.
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL, Direct Instruction, Cooperative Learning, dan Problem Base Instruction
5. Memperoleh selisih Nilai Ujian Nasional (UASBN) minimL 0,20
6. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui

kegiatan KKG, MGMP, Lomba-lomba, Seminar, Workshop, Kursus Mandiri, Demand Driven dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.

7. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, media pembelajaran Matematika dan SAINS, dan Laboratorium Keterampilan) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, kebun sekolah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga, dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.
8. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabel, dan terbuka
9. Menggalang pembaitaan Pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan, dan memenuhi akuntabilitas public.
10. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
11. Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan
12. Membekali komunitas sekolah agar mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan salat berjamaah, baca tulis al-qur'an, hafalan surat-surat pendek/Al-qur'an dan pengajian keagamaan.

13. Membentuk kelompok kegiatan ekstrakurikuler yang bertaraf local, regional, maupun nasional.
14. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya
15. Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya
16. Memiliki Gudep Pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam Jambore Daerah, serta even kepramukaan lainnya.
17. Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Lampiran 3

Identitas dan Data Madrasah

NPSN	: 60712662
NSM	: 111233210022
Nama Madrasah	: MI Miftahut Thulab
Alamat	: Jl. Bantensari
Desa/Kelurahan	: Brambang
Kecamatan	: Karangawen
Kabupaten	: Demak
Provinsi	: Jawa Tengah
Telp	: 081326369200
Email	: mifthu022brambang@gmail.com
Website	: https://mimiftahutthulab.sch.id
Kode POS	: 59566
Akreditasi	: B / 2023
Nama Kepala Madrasah	: Hudallah, S.Pd.I
Banyak Rombel	: 12 Rombel
Banyak siswa	: 280 siswa
Jumlah Guru	: 14 orang
Jumlah TKP	: 1 orang

Lampiran 4

Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Internal

Secara ekonomi latar belakang peserta didik cukup variative : 50 % dari keluarga kurang mampu, 30 % dari keluarga dengan tingkat kemampuan ekonomi kategori sedang dan 20 % dari keluarga mampu dengan mata pencaharian orang tua mayoritas wiraswasta dengan ladang atau sawah sebagai tempat berusaha dan pekerja pabrik. Sedangkan dari sis tingkat Pendidikan orang tua : 90 % peserta didik berasal dari Pendidikan dasar dan menengah dan hanya 10 % dari Pendidikan tinggi. Lebih dari 10 % peserta didik dari keluarga rantau, sehingga sering terjadi mutase masuk dan mjtasi keluar, dari sisi keberagaman 100 % peserta didik muslim dan 98 % peserta didik belajar di Madin atau TPQ di siang/ sore hari.

Madrasah berupaya untuk mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin melalui tema : Bangunlah Jiwa dan Raganya dan Berkeadaban.: upaya ini didasarkan pada realita kuantitas dari karakteristik yang disebutkan diatas terhadap pertimbangan usia yang masih labil dan rentan terhadap pengaruh negative dari luar dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tanpa batas.

Hasil analisis internal dari karakteristik madrasah dijelaskan melalui studi telaah melalui kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan hasil kajian terhadap evaluasi diri madrasah dari beberapa aspek dibawah ini :

1. Kekuatan

- a. Motivasi Guru dan siswa cukup tinggi sehingga mampu mengembangkan metode pembelajaran yang variative, efektif dan responsive.
- b. Hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan tenaga kependidikan, antara guru dengan siswa cukup harmonis dan kondusif dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler sehingga dapat menghasilkan output yang cukup berkualitas.
- c. Kualifikasi akademik guru yang cukup memadai 100 % berpendidikan S. 1 disertai dengan motivasi yang cukup tinggi dalam upaya pengembangan diri dan cukup terampil dalam memanfaatkan IT/TIK.
- d. Manajemen berbasis madrasah terlaksana dengan cukup baik. Adanya partisipasi warga madrasah, transparansi, dan pertanggungjawaban yang pengelolaan madrasah meningkatkan kepercayaan (trust) masyarakat terhadap madrasah.
- e. Akses masyarakat ke madrasah yang mudah karena letaknya yang strategis.

2. Kelemahan

- b. Belum terlaksananya system seleksi kompetensi, pada proses penerimaan siswa baru/ pindahan. Masih terdapat mutasi atau keluarnya peserta didik dengan alasan mengikuti orangtua yang sering berpindah tempat kerja. Sehingga input madrasah cukup heterogeny dan variative serta berdampak pada model pengelolaan kelas.

- c. Kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan secara maksimal dalam pemanfaatan IT sebagai media.
- d. Pemanfaatan dan layanan perpustakaan, laborat, alat kesenian, tempat bermain, sebagai media dan sumber belajar belum berjalan secara maksimal.
- e. Masih ada beberapa rombongan yang kurang sesuai dengan standar, yakni jumlah siswa lebih dari 28 siswa.
- f. Madrasah masih kekurangan ruang kelas, sehingga memanfaatkan ruang baca perpustakaan sebagai ruang kelas.
- g. Keterbatasan lahan untuk pengembangan sarana prasarana.

Sedangkan untuk hasil evaluasi dari karakteristik madrasah secara analisis eksternal menghasilkan beberapa aspek yang dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan studi telaah terhadap peluang dan tantangan madrasah. Ada beberapa aspek yang menjadi peluang dan tantangan sebagai berikut :

1. Peluang (*opportunity*)

- a. Dengan orang tua menyekolahkan anaknya di madrasah menjadi bukti adanya dukungan dan kepercayaan masyarakat cukup tinggi
- b. Kondisi masyarakat yang cukup religius dan berpendidikan menjadikan madrasah harus dapat memberikan pelayanan Pendidikan yang lebih sesuai (*suitable*)

- c. Meningkatnya hubungan kerjasama antara madrasah, komite, orang tua/wali siswa dan masyarakat, didasarkan pada dukungan yang sangat positif dari masyarakat.
- d. Adanya dukungan pembiayaan kegiatan operasional yang cukup positif baik yang bersumber dari APBN, BOS, Komite, maupun sumber lain yang sah
- e. Adanya dukungan pemerintahan desa yang telah menyediakan tanah untuk Pendidikan madrasah
- f. Dukungan Kementerian Agama terhadap madrasah dalam pengelolaan kurikulum melalui KMA 184 Tahun 2019 memberikan peluang kepada madrasah untuk mengembangkan kurikulum madrasah secara lebih kreatif dan inovatif
- g. Pemberlakuan kurikulum merdeka secara fleksibel di tahun kedua memberikan alternatif bagi madrasah untuk mengambil kebijakan yang lebih akomodatif dalam mengembangkan kurikulum yang tengah berjalan.

2. Tantangan (*Threatment*)

- a. Minat orangtua untuk melanjutkan studi anak-anaknya di sekolah / madrasah favorit menuntut output dan outcome yang berkualitas dan kompetitif
- b. Era digitalisasi pembelajaran menuntut pemanfaatan TIK dan pembelajaran digital yang harus segera dilaksanakan.

- c. Input madrasah yang telah meluas dari luar desa menuntut madrasah harus mampu meningkatkan kinerjanya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Peta profil Pendidik, Tenaga kependidikan, siswa dan orang tua siswa di Madrasah

I Karakteristik pendidik di madrasah

Terdapat sedikit mismatch antara kualifikasi Pendidikan pendidik dengan tugas mengajarnya. Hal ini sesuai data kualitatifnya mengungkapkan bahwa sebanyak 14 orang Pendidikan berpendidikan S.1. Namun rata-rata latar belakang Pendidikan mereka adalah prodi Pendidikan agama islam. Data kuantitatif juga menyebutkan jumlah pendidik di pada semester TP. 2024/2025 cukup memenuhi kebutuhan dengan jumlah rombel dan peserta didik walaupun dengan latar belakang Pendidikan yang berbeda. Para pendidik telah aktif mengikuti kegiatan penguatan kapasitasnya baik luring dan daring untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Walaupun para pendidik berasal dari beberapa desa setempat namun para pendidik harus memenuhi figure idola untuk anak-anak juga sebagai public figure baik bagi peserta didik, orang tua dan masyarakat umum. Melihat pertimbangan baik madrasah ingin mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin dengan nilai-nilai (dimensi sikap): “ Qudwah (Keteladanan) dan keadaban. “

II Karakteristik Tenaga Pendidik

Madrasah memiliki satu orang tenaga administrasi berpendidikan SMA/MA, 1 orang tenaga kebersihan, 1 orang tenaga keamanan.

III Karakteristik Siswa

Berdasarkan tingkat usia, siswa madrasah pada tahun pelajaran ini relative sesuai dengan usia anak sekolah pada umumnya yaitu rentan usia 7-12 tahun. Namun masih ada beberapa siswa yang berumur kurang dari tujuh tahun dari siswa kelas 1. Selain itu, dari segi kecerdasan siswa dikategorikan normal/standar. Akan tetapi terdapat (2-3 anak) yang memiliki sikap hiperaktif dan kecenderungan autisme. Dari segi aspek kesiapan dan minat belajar, siswa madrasah cukup antusias. Dari segi keagamaan persentasenya 100 % beragama islam dan 99 % mengikuti kelas madin di siang atau sore hari.

IV Karakteristik orang tua

Secara ekonomi, latar belakang persentasenya yaitu 60 % dari keluarga kurang mampu, 25 % dari keluarga dengan ekonomi sedang dan 15 % dari keluarga mampu. Dari segi Pendidikan orang tua sebagian besar berpendidikan dasar dan menengah dan Sebagian kecil berpendidikan tinggi. Sebagian besar orang tua bermata pencaharian sebagai wiraswasta, petani dan pedagang.

Berdasarkan karakteristik diatas, maka madrasah berupaya untuk mengembangkankan kurikulum sebagai berikut :

1. Menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamiin sebagai wujud implementasi kurikulum merdeka pada Fase A, B, C yakni kelas 1-6
2. Mengembangkan eskul dengan Tahfidz dan STQ sebagai keunggulan madrasah, Mulok Bahasa jawa untuk semua kelas sebagai upaya melestarikan karakteristik daerah, Mulok Bahasa Inggris pada kelas 1-2 sebagai muatan local berbasisi global.

Lampiran 5

Sarana dan Prasarana MI Miftahut Thulab Karangawen Demak

Tabel 1.2

No.	Jenis Sarpras	Jumlah 2024 Ganjil
1.	Ruang Kelas	12
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	-
4	Ruang Praktik	-
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	-
8	Ruang UKS	-
9	Ruang Toilet	7
10	Ruang Gudang	1
11	Ruang Sirkulasi	2
12	Tempat Bermain	2
13	Ruang TU	-
14	Ruang Konseling	-
15	Ruang Bangunan	14
Total		41

Lampiran 6

Tenaga Pengajar di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak

Tabel 1.3

NO.	Nama	Jabatan
1	Hudallah,S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Nur Aliyah,S.Pd.I	Guru Kelas 4-A
3	Supatemi,S.Pd.I	Guru Kelas 6-B
4	Rofik Mansur Abdullah, S.Pd.I	Guru Kelas 6-A
5	Zaenal Afroni,S.Ag., S.Pd.I	Guru Kelas 4-B
6	Aly Subhan, S.Pd. I.	Guru Kelas 5-B
7	Uswatun Hasanah , S.Pd	Guru Kelas 5-A
8	Faridhotul Muniroh, S.Pd.I	Guru Kelas 2
9	Wahab Hasbullah , S.Pd.I	Guru Kelas 3-A
10	Masruroh, S.Pd.I	Guru Kelas 1-A
11	Rasmiyati, S.Pd	Guru Kelas 1-B
12	Abdul Rasyid, S.Pd	Guru Kelas 3-B
13	Naela Umdatun Warda, S.Pd	Guru Kelas 2
14	Tumijan	Tenaga Kependidikan

Lampiran 7

Data Siswa Kelas 5 MI Miftahut Thulab Karangawen Demak

Tabel 1.4

No.	Nama Siswa kelas 5 MI Miftahut Thulab
1.	Afika Bilqis Ufaira
2.	Ahmad Taufiqur
3.	Aqila Anandayu
4.	Aqila Hasna S.
5	Faidatus Tsaniyah
6	Khayla Almira M.
7	Laduni Candra Ali
8	Maulana Zaka M.
9	M. Aldian Arifin
10	M. Nabil Mubarok
11	M. Nizam N A.
12	M. Putra Pratama
13	M. Syarif Albiansyah
14	Nadia Putri Kasanah
15	Naysella Agustina S.
16	Nitaji Najata Nafisa
17	Rahayuning Tyas R.
18	Rio Ferdinand
19	Septya Laila Anadita
20	Yuli Fatmasari
21	Ziyad Syarif

Lampiran 8

Jumlah siswa MI Miftahut Thulab Tahun Pelajaran 2024/2025

Tabel 1.5

No.	Kelas	Jumlah Peserta			Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	1-A	16	4	20	40
2	1-B	14	6	20	
3	2-A	16	15	31	51
4	2-B	10	10	20	
5	3-A	11	14	25	49
6	3-B	15	9	24	
7	4-A	12	10	22	40
8	4-B	10	8	18	
9	5-A	16	10	26	48
10	5-B	10	12	22	
11	6-A	15	10	25	51
12	6-B	14	12	26	
	Jumlah	159	120	279	279

Lampiran 9

Pedoman Dokumentasi Penelitian Di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak

Topik :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Data sejarah MI Miftahut Thulab Karangawen Demak.
2. Visi, misi dan tujuan madrasah.
3. Data-data guru dan staff madrasah.
4. Data tentang keadaan gedung, sarana dan prasarana.
5. Data siswa kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak.

Lampiran 10

Pedoman Observasi Tentang Analisis Pelaksanaan Pembiasaan Salat Siswa Kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak

Hari/Tanggal :

Tempat :

Hal-hal yang di observasi :

1. Pelaksanaan pembiasaan salat dalam meningkatkan kemampuan salat siswa.
 - a. Pelaksanaan wudhu
 - b. Langkah-langkah kegiatan salat dhuha
 - c. Bentuk pengembangan kemampuan ibadah salat siswa kelas 5B di MI Miftahut Thulab dari pembiasaan salat.

2. Keadaan siswa di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak

No.	Nama	Fasih		Hafal		Sesuai	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Afika Bilqis U.		✓		✓	✓	
2.	Faidatus T.	✓			✓	✓	
3.	Maulana Zaka M.		✓		✓	✓	
4.	M. Nabil	✓		✓		✓	
5.	Ziyad S.	✓		✓		✓	

Lampiran 11

Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah Tentang Latar Belakang Adanya Pembiasaan Salat di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Hal-hal yang di wawancarai :

1. Apakah pelaksanaan pembiasaan salat ini adalah program unggul yang membedakan antara MI Miftahut Thulab dengan madrasah lain ?
2. Apakah yang melatarbelakangi pembiasaan salat ini dilaksanakan dan kapan mulai diberlakukannya ?
3. Apa yang madrasah ingin wujudkan setelah adanya pembiasaan salat ini ?

**Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas Tentang Analisis Pelaksanaan
Pembiasaan Salat Siswa Kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen
Demak**

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Hal-hal yang di wawancarai :

1. Apa metode pengajaran yang ustaz gunakan dalam memberikan pembiasaan salat terhadap siswa ?
2. Apakah bukti keberhasilan dari Pembiasaan salat ini ?
3. Apakah tujuan adanya Pembiasaan salat ini ?
4. Kapan Pembiasaan salat ini dilaksanakan ?
5. Apakah program Pembiasaan salat ini termasuk mata pelajaran dalam kurikulum madrasah ?
6. Apakah sumber belajar dyang digunakan dalam mendukung pemahaman siswa di Pembiasaan salat?
7. Apakah harapan ustaz terhadap siswa terhadap Pembiasaan salat sebagai wujud meningkatkan kemampuan ibadah anak ?
8. Apakah terdapat kemajuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah adanya Pembiasaan salat ini ?
9. Apakah terdapat evaluasi atau penilaian dalam Pembiasaan salat ini ?

**Pedoman Wawancara dengan Siswa-Siswi Kelas 5B MI Miftahut Thulab
Karangawen Demak**

1. Apakah kamu selalu ikut pembiasaan salat ?
2. Apakah di rumah sudah salat lima waktu setelah adanya pembiasaan salat ini ?
3. Apakah sudah hafal bacaan-bacaan salat yang diberikan kepada ustaz Ali ?
4. Apa kegiatan yang dilakukan sebelum kamu menghafal bacaan salat ?
5. Apakah kamu senang dengan pembiasaan serta pengajaran dari ustaz Ali ?
6. Apa perbedaan antara sebelum dan sesudah kamu mengikuti Pembiasaan salat ini ?

Lampiran 12

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MI MIFTAHUT THULAB KARANGAWEN DEMAK

Nama : Hudallah, S.Pd.I
Hari/ Tanggal : 21 Agustus 2024
Tempat : Ruang Kantor Madrasah

Peneliti : Apakah pelaksanaan pembiasaan salat ini adalah program unggul yang membedakan antara MI Miftahut Thulab dengan madrasah lain ?

Narasumber: Pembiasaan salat ini adalah program tambahan yang menjadi keunggulan karena tujuannya untuk membekali anak agar dapat melaksanakan salat dengan benar. Jadi madrasah memberikan pengajaran salat mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 mulai dari wudhu, salat, dzikir dan tahlil. Pemberian pengajaran ini diharapkan agar setelah lulus dari madrasah, anak dapat melaksanakan wudhu, salat, dzikir sampai dengan tahlil sebagai wujud implemenatsi di kehidupan sehari-hari anak.

Peneliti : Apakah yang melatarbelakangi pembiasaan salat ini dilaksanakan dan kapan mulai diberlakukannya ?

Narasumber : Adanya kesadaran bersama, berkaitan dengan Pendidikan religius anak khususnya tentang pembiasaan salat menjadi

perhatian khusus para pendidik dilingkungan madrasah. Pelaksanaan pembiasaan ini baru dilaksanakan sejak 2 tahun terakhir dari tahun 2022-2024.

Peneliti : Apa yang madrasah ingin wujudkan setelah adanya pembiasaan salat ini ?

Narasumber : Keinginan madrasah untuk menghasilkan output yang mandiri dalam menjalankan ibadah salat. Dari wudhu, salat, witir dan tahlil dan dapat mengimplementasikan ibadah salat sehari-hari.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 5B MI MIFTAHUT THULAB KARANGAWEN DEMAK

Nama : Aly Subhan, S.Pd.I
Hari/ Tanggal : 21 Agustus 2024
Tempat : Ruang Kantor Madrasah

Peneliti : Apa metode pengajaran yang ustaz gunakan dalam pelaksanaan pembiasaan salat ini terhadap siswa ?

Narasumber: Metode yang digunakan ada 2 yaitu metode hafalan, metode praktik, dilakukan secara bergiliran misalnya hari sabtu 5 anak, sabtu berikutnya 5 anak atau setiap sabtu 5 anak.

Peneliti : Apakah bukti keberhasilan dari pelaksanaan pembiasaan salat ini ?

Narasumber : Bukti dari pembelajaran ini dari yang semula itu, dari anak sudah ada pengetahuam dari ngaji tapi banyak yang belum hafal dan belum fasih sekarang bisa melaksanakan dengan fasih dan sesuai dengan gerakannya.

Peneliti : Apakah tujuan adanya pelaksanaan pembiasaan salat ini ?

Narasumber: Tujuannya yaitu agar anak anak dapat melaksanakan atau dapat membaca bacaan salat sesuai dengan gerakannya. Karena kadang anak-anak itu tidak salat dan tidak tahu harus membaca apa pada posisi ini dan pembiasaan ini harus dilakukan pada saat kelas 5

Peneliti : Kapan pembiasaan salat ini dilaksanakan ?

Narasumber : Pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari sabtu di jam 07.30-08.45, dari salat dhuha sampai menyetorkan bacaan-bacaan yang berada dibuku risalah tuntunan salat lengkap. Sedangkan tempatnya di kelas.

Peneliti : Apakah program pembiasaan salat ini termasuk mata pelajaran dalam kurikulum madrasah ?

Narasumber :Pembiasaan ini diluar kbm dan tidak termasuk karena di jadwal tidak masuk dikurikulum di dalam kbm tidak diluar kbm. Ada jamnya sendiri

Peneliti : Apakah sumber belajar yang digunakan mendukung pemahaman siswa dalam pelaksanaan praktik ibadah salat ?

Narasumber : Pedoman atau sumber belajar yang digunakan antara ustaz dengan siswa tidak harus sama, yang paling penting adalah siswa memahami apa yang disampaikan ustaz dan dapat menghafal bacaan salat dengan benar sesuai panduan ustaz.

Peneliti : Apakah harapan ustaz terhadap siswa setelah pelaksanaan pembiasaan salat ini sebagai wujud meningkatkan kemampuan ibadah anak ?

Narasumber :Harapannya selain dari kami membimbing di dalam madrasah, dan orang tua juga memantau pelaksanaan salat 5 waktu dirumah terutama kami dari laporan Sebagian salat 5 waktu itu jarang masih

belum penuh. Pengajar memberikan pertanyaan terhadap peserta didik sudah salat subuh belum.

Peneliti : Apakah terdapat kemajuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah adanya pelaksanaan pembiasaan salat ini ?

Narasumber : Terdapat perbedaan, dilihat dari latar belakang siswa yang ngaji dilihat dari orang tua, tasyahud dengan do'a qunut

Peneliti : Apakah terdapat evaluasi atau penilaian dalam pelaksanaan pembiasaan salat ini ?

Narasumber : Evaluasinya ini praktik dan setoran hafalan dari penulisannya kefasihan dan hafal kemudian kesesuaian dengan Gerakan. Dengan menggunakan skala A, B. Tidak berpengaruh kepada nilai raport tetapi diberikan saat rapat dengan orang tua. Bukunya Fashalatan warna ungu. Siswa mendengarkan penjelasan guru.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWI KELAS 5B MI

MIFTAHUT THULAB

Nama : Afika Bilqis Ufaira

Hari/ Tanggal : 21 Agustus 2024

Tempat : Ruang Kelas 5B

Peneliti : Apakah kamu selalu ikut pembiasaan salat ?

Narasumber : Ikut

Peneliti : Apakah di rumah sudah salat lima waktu setelah adanya pembiasaan salat ini ?

Narasumber : Belum, suka lupa salat kalau dirumah, karena asyik main sama temen

Peneliti : Apakah sudah hafal bacaan-bacaan salat yang diberikan kepada ustaz Ali ?

Narasumber : Sedikit, soalnya susah menghafalkan, suka lupa

Peneliti : Apa kegiatan yang dilakukan sebelum kamu menghafal bacaan salat ?

Narasumber : Wudhu, habis itu salat dhuha

Peneliti : Apakah kamu senang dengan pembiasaan serta pengajaran dari ustaz Ali ?

Narasumber: Bosen kak

Peneliti : Apa perbedaan antara sebelum dan sesudah kamu mengikuti Pembiasaan salat ini ?

Narasumber : Ada, jadi bisa bacaan salat

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWI KELAS 5B MI
MIFTAHUT THULAB**

Nama : Faidatus Tsaniyah

Hari/ Tanggal : 21 Agustus 2024

Tempat : Ruang Kelas 5B

Peneliti : Apakah kamu selalu ikut Pembiasaan salat ?

Narasumber : Ikut

Peneliti : Apakah di rumah sudah salat lima waktu setelah adanya Pembiasaan salat ini ?

Narasumber : Belum, suka lupa salat kalau dirumah, karena asyik main sama temen

Peneliti : Apakah sudah hafal bacaan-bacaan salat yang diberikan kepada ustaz Ali ?

Narasumber : Sudah

Peneliti : Apa kegiatan yang dilakukan sebelum kamu menghafal bacaan salat ?

Narasumber : Wudhu, habis itu salat dhuha lanjut baca do'a salat dhuha dibimbing pak Ali.

Peneliti : Apakah kamu senang dengan pembiasaan serta pengajaran dari ustaz Ali ?

Narasumber: Senang

Peneliti : Apa perbedaan antara sebelum dan sesudah kamu mengikuti Pembiasaan salat ini ?

Narasumber : Ada, jadi hafal bacaan salat

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 5B MI
MIFTAHUT THULAB**

Nama : Maulana Zaka M
Hari/ Tanggal : 21 Agustus 2024
Tempat : Ruang Kelas 5B

Peneliti : Apakah kamu selalu ikut pembiasaan salat ?

Narasumber : Kemarin tidak, karena sakit

Peneliti : Apakah di rumah sudah salat lima waktu setelah adanya Pembiasaan salat ini ?

Narasumber : Masih bolong-bolong

Peneliti : Apakah sudah hafal bacaan-bacaan salat yang diberikan kepada ustaz Ali ?

Narasumber : Sedikit, kelasnya ramai jadi susah untuk menghafalkan

Peneliti : Apa kegiatan yang dilakukan sebelum kamu menghafal bacaan salat ?

Narasumber : Wudhu, habis itu salat dhuha

Peneliti : Apakah kamu senang dengan pembiasaan serta pengajaran dari ustaz Ali ?

Narasumber: Bosen kak

Peneliti : Apa perbedaan antara sebelum dan sesudah kamu mengikuti Pembiasaan salat ini ?

Narasumber : Bisa salat sendiri di rumah karena hafal bacaannya.

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 5B MI
MIFTAHUT THULAB**

Nama : M Nabil Mubarak
Hari/ Tanggal : 21 Agustus 2024
Tempat : Ruang Kelas 5B

Peneliti : Apakah kamu selalu ikut Pembiasaan salat ?

Narasumber : Ikut

Peneliti : Apakah di rumah sudah salat lima waktu setelah adanya Pembiasaan salat ini ?

Narasumber : Sudah, tetapi tidak berjamaah

Peneliti : Apakah sudah hafal bacaan-bacaan salat yang diberikan kepada ustaz Ali ?

Narasumber : Hafal

Peneliti : Apa kegiatan yang dilakukan sebelum kamu menghafal bacaan salat ?

Narasumber : Wudhu, habis itu salat dhuha, baris untuk setoran hafalan bacaan salat

Peneliti : Apakah kamu senang dengan pembiasaan serta pengajaran dari ustaz Ali ?

Narasumber: Senang

Peneliti : Apa perbedaan antara sebelum dan sesudah kamu mengikuti Pembiasaan salat ini ?

Narasumber : Jadi hafal bacaan salat pada saat menjalankan salat mandiri di rumah

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 5B MI
MIFTAHUT THULAB**

Nama : Ziyad Syarif
Hari/ Tanggal : 21 Agustus 2024
Tempat : Ruang Kelas 5B

Peneliti : Apakah kamu selalu ikut pembiasaan salat ini ?

Narasumber : Ikut, selalu semangat

Peneliti : Apakah di rumah sudah salat lima waktu setelah adanya pembiasaan salat ini ?

Narasumber : Salat, bersama-sama orang tua dan terkadang magrib ke masjid.

Peneliti : Apakah sudah hafal bacaan-bacaan salat yang diberikan kepada ustaz Ali ?

Narasumber : Hafal semua, karena dulu suka diajarin orang tua

Peneliti : Apa kegiatan yang dilakukan sebelum kamu menghafal bacaan salat ?

Narasumber : Wudhu, habis itu salat dhuha

Peneliti : Apakah kamu senang dengan pembiasaan serta pengajaran dari ustaz Ali ?

Narasumber: Senang kak, karena hafal bacaannya jadi tidak perlu hafalin lagi

Peneliti : Apa perbedaan antara sebelum dan sesudah kamu mengikuti Pembiasaan salat ini ?

Narasumber : Ada, jadi rajin salat 5 waktu di rumah

Lampiran 13

Gambar Perbedaan Pembiasaan antara Kelas 5A dengan Kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak Dilihat Dari Jadwal Pelajaran

Gambar 2.1

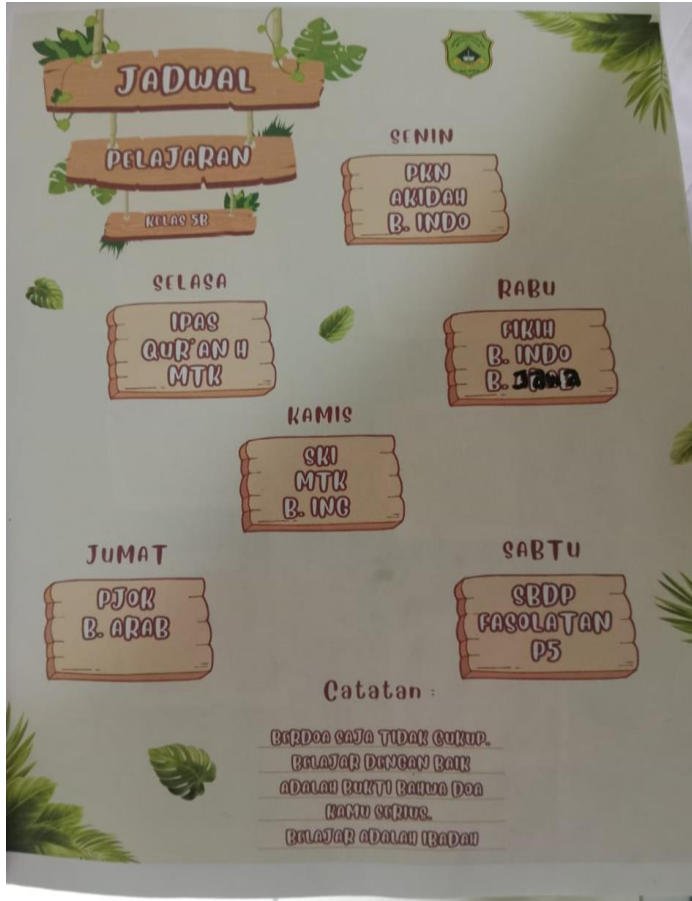
Kelas 5A

<u>SENIN</u>	<u>SELASA</u>	<u>RABU</u>	<u>KAMIS</u>
UPACARA MTK Istirahat B.JAWA Istirahat IPAS	FIQIH SKI Istirahat B.IND Istirahat B.IND	MTK MTK B.ARAB IPAS	QH AQIDAH .A Istirahat SBDP Istirahat PKN
<u>JUMAT</u>	<u>SABTU</u>	<u>CATATAN :</u> Untuk mapel SKI, Fiqih & B.jawa di ajar oleh Bpk Guru.Rofiq Untuk mapel B.Arab, QH & Aqidah Ahlak diajar oleh Ibu Guru Supatemi	
PJOK PJOK Istirahat B.INGRIS	P5 P5 Istirahat HAFALAN SURAT PENDEK		

Pada gambar diatas, disajikan jadwal pelajaran kelas 5A terkait perbedaan pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan setiap hari sabtu. Kelas 5A, melaksanakan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dengan sumber belajar berupa Juz Amma

Gambar 2.2

Kelas 5B



Pada gambar diatas, disajikan jadwal pelajaran kelas 5B terkait perbedaan pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan setiap hari sabtu. Kelas 5B, melaksanakan pembiasaan praktik ibadah salat dengan sumber belajar berupa buku risalah tuntunan salat lengkap karya DRS.Moh Rifa'I

Gambar 2.3

Buku Laporan Program Pembiasaan Salat Kelas 5B MI Miftahut Thulab
Karangawen Demak

BUKU LAPORAN PROGRAM FASJOLATAN
MI MIFTAHUT THULAB

NO	NAMA	DOA WUDHU	SETELAH WUDHU	NIAT	ITTIBAH	RUUK
1	Afika Bilqis Ufaira	A	A	A	A	
2	Ahmad Taufiqur	B	A	A	A	A
3	Aqila Anandayu	A	B	E B	C	
4	Aqila Hasna Z	C	-			F
5	Aurelia Fatin M	B	A	A	B	
6	Faidatus Tsariyah	B	A	B	A	A
7	Khayla Almira M	A	A	A	A	
8	Laduni Candra Ali	A	-	S	E	A
9	Maulana Zaka M	B	B	B	C	
10	M Aldian Arifin	A	A	A	A	
11	M Nabil Mubarak	B	A	B	A	
12	M Nizam N A	B	A	B	A	
13	M Putra Pratama	C	C	C	BL C	
14	M Syarif Albiansyah	C B	B	B	B	A
15	Nadia Putri Kasanah	B	B	B	B	B
16	Naysella Agustina S	B	B	C	C	
17	Nitaji Najata Nafisa	A	A	A	A	A
18	Rahayuning Tyas R	A	A	A	B	A
19	Rio Ferdinand	A	B	C	C	
20	Septya Laila Anadita	A	B	B	B	B
21	Yuli Fatmasari	B	-			
22	Ziyad Syarif	A	B	B	B	B

Pada gambar diatas, disajikan buku penilaian hafalan bacaan salat siswa kelas 5B dengan nilai A,B,C dipengaruhi oleh pelafdzan yang sesuai tajwidnya serta hafal bacaan salat dengan sempurna dari awal sampai akhir bacaan.

Lampiran 14

Gambar Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahut Thulab Karangawen Demak



Pada gambar diatas peneliti sedang melakukan kegiatan wawancara kepada Kepala Madrasah MI Miftahut Thulab Karangawen Demak (Bapak Hudallah,S.Pd.I) untuk mengetahui secara detail tentang latar belakang madrasah dan program unggulannya.

Gambar Wawancara dengan Guru Kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen
Demak



Pada gambar diatas peneliti sedang melakukan kegiatan wawancara kepada Guru Kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak (Bapak Aly Subhan,S.Pd.I) untuk mengetahui secara detail tentang pelaksanaan pembiasaan salat siswa kelas 5B

Gambar Wawancara dengan Siswa Siswi Kelas 5B di MI Miftahut Thulab
Karangawen Demak



Pada gambar diatas peneliti sedang melakukan kegiatan wawancara kepada siswi Kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak (Afika Bilqis Ufaira, Faidatus Tsaniyah) untuk mengetahui hafalan bacaan shalatnya serta keikutsertaannya dalam pembiasaan salat ini.

Gambar Wawancara dengan Siswa Siswi Kelas 5B di MI Miftahut Thulab
Karangawen Demak



Pada gambar diatas peneliti sedang melakukan kegiatan wawancara kepada siswa Kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak (Ziyad Syarif) untuk mengetahui hafalan bacaan salatnya serta keikutsertaannya dalam pembiasaan salat ini.

Gambar Wawancara dengan Siswa Siswi Kelas 5B di MI Miftahut Thulab
Karangawen Demak



Pada gambar diatas peneliti sedang melakukan kegiatan wawancara kepada siswa kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak (M. Nabil Mubarak) untuk mengetahui hafalan bacaan salatya serta keikutsertaannya dalam pembiasaan salat ini.

Gambar Wawancara dengan Siswa Siswi Kelas 5B di MI Miftahut Thulab
Karangawen Demak



Pada gambar diatas peneliti sedang melakukan kegiatan wawancara kepada siswa kelas 5B MI Miftahut Thulab Karangawen Demak (Maulana Zaka M.) untuk mengetahui hafalan bacaan shalatnya serta keikutsertaannya dalam pembiasaan salat ini.

Gambar Pelaksanaan Pembiasaan Salat Kelas 5B MI Miftahut Thulab
Karangawen Demak



Pada gambar diatas peneliti sedang melakukan kegiatan observasi terhadap pembiasaan salat siswa siswi kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak, mulai dari pelaksanaan salat dhuha 4 raka'at dilanjutkan membaca do'a setelah salat dhuha secara bersama-sama dengan ustaz Ali.

Gambar Pelaksanaan Pembiasaan Salat Kelas 5B MI Miftahut Thulab
Karangawen Demak





Pada gambar diatas peneliti sedang melakukan kegiatan observasi terhadap pembiasaan salat siswa siswi kelas 5B di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak, dengan siswa siswi yang menyetorkan hafalan bacaan salatnya kepada ustaz Ali secara bergantian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://iitk.walisongo.ac.id>

Semarang, 28 Maret 2024

Nomor : 0576/Un.10.3/05/DA.04.09/03/2024
Lamp : -
Hal : Penunjukkan Pembimbing

Kepada Yth
Bapak Dr. Ubaidillah, M.AG
Ditempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ana Imaniyah
NIM : 2003096005
Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab Fasholatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Siswa (Studi Kasus Kelas 5 Di MI Miftahut Thulab Karangawen Demak).

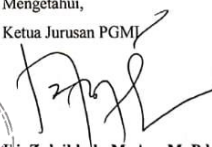
Dan menunjuk :
Bapak Dr. Ubaidillah, M.AG sebagai pembimbing

Demikian penunjukkan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI




Hji. Zulaikhah, M. Ag., M. Pd
NIP. 197601302005012001

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 3394/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2024

Semarang, 21 Agustus 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Ana Imaniyah

NIM : 2003096005

Yth.

Kepala MI Miftahut Thulab
Di Karangawen Demak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ana Imaniyah

NIM : 2003096005

Alamat : Ngiri Karangawen Demak. Rt.03/Rw.02. kec Karangawen, Kab.
Demak

Judul skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB FASHALATAN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN IBADAH SHALAT SISWA (STUDI
KASUS KELAS 5 DI MI MIFTAHUT THULAB KARAGAWEN DEMAK)**

Pembimbing : Ubaidillah Ahmad, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 21 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 21 September 2024. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih. Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUT THULAB
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUT THULAB
" MI MIFTAHUT THULAB "**

NSM. 111233210022 / NPSN. 60712662

Alamat : Jl. Bantensari Desa Brambang RT. 04 RW. 03 Kecamatan
Karangawen

Kabupaten Demak Telp. (024) 76583256 Website : mimiftahutthulab.sch.id

SURAT KETERANGAN
No. 20.9.1/MI MIFTIHU/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hudallah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MI Miftahut Thulab
Alamat : Jl. Bantensari Kelurahan Karangawen Kecamatan Karangawen
Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ana Imaniyah
NIM : 2003096005
Alamat : Ngiri Karangawen Demak RT. 003 RW. 002 Kecamatan Karangawen
Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah
Waktu Riset : 21 Agustus -21 September 2024

Benar-benar telah melaksanakan Riset/Penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul

**" IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB FASHALATAN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN IBADAH SHALAT SISWA (STUDI KASUS KELAS
5 DI MI MIFTAHUT THULAB KARAGAWEN DEMAK) "**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Karangawen, 21 September 2024

Kepala Madrasah.

Hudallah, S.Pd.I

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ana Imaniyah
Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 01 Desember 2002
NIM : 2003096005
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Ngiri Karangawen Demak RT.03/
RW. 02, Karangawen
Nomor HP : 083845924272
Email : anaimaniyah02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Padmosari
- b. SDN Karangawen 04 Demak
- c. MTs N 02 Demak
- d. MAN 01 Semarang
- e. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020

2. Pendidikan Informal

PPPTQ AL HIKMAH Tugurejo, Semarang

Semarang, 18 November 2024

